

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID- 19
DI SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
(STUDI KASUS PADA MATA PELAJARAN PAI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

REZA PUSPITA SARI

NIM: 16531144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Reza Puspita Sari

NIM : 16531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : "Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong(study kasus pada mata pelajaran PAI)"

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar- benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, 16 September 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP.197207042000031004

Pembimbing II

Hj. Fadilah, M.Pd
NIP.197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Puspita Sari

NIM : 16531144

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 September 2021



Penulis

Reza Puspita Sari
NIM: 16531144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1489 /In.34/FT/PP.00.9/12/2021

Nama : Reza Puspita Sari
NIM : 16531144
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas
Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Rejang
Lebong (Study Kasus pada Mata Pelajaran PAI)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021

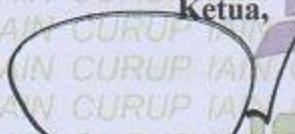
Pukul : 08.00- 09.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

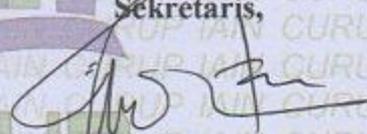
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

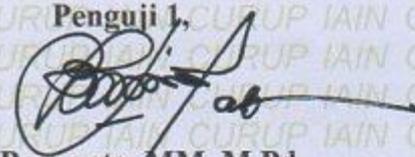
Ketua,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

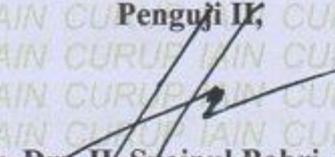
Sekretaris,


Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,


Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19692307 199903 1 004

Penguji II,


Dr. Drs. H. Syaipul Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Haldi, M.Pd
NIP. 196506172000031002



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (Study Kasus Pada Mata Pelajaran PAI)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M. Ag., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag., selaku penasihat akademik.
8. Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd.I pembimbing I dan Ibu Hj. Fadilah, M. Pd pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis.
10. Teman- teman yang telah membantu dan memotivasi.

Atas segala bantuan dan dukungan penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita.

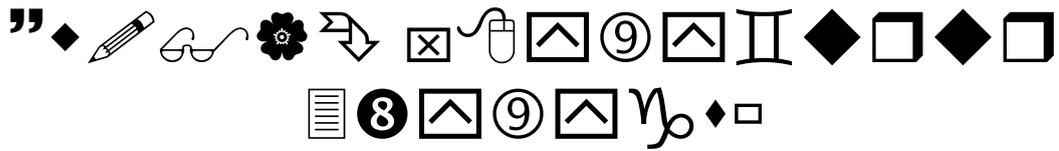
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 2021

Penulis,

Reza Puspita Sari
NIM: 16531144

MOTTO



dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk

“libatkan Allah SWT dalam duka dan suka
maka keberhasilan dalam genggamamu”

Persembahan

“Sesungguhnya untuk mencapai keberhasilan yang aku dapatkan saat ini, terdapat banyak do’a, bantuan dan semangat yang mengiringi perjuanganku, hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang kusayang”

- Bapakku Dodi Zamhuri dan inokku Ida Lili Suryani, terima kasih atas segala pengorbanan dan kesabaran yang telah kalian berikan, semua itu menjadikanku Kuat dan semangat dalam perjuangan.
- Nenekku Iti dan adikku Viona AdriAnti, terima kasih untuk semua bantuan yang telah kalian berikan, yang selalu menemani hari- hariku untuk mencapai tujuanku.
- Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, S. Ag.,M. Pd selaku pembimbing akademik, bapak H. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan ibu Hj. Fadilah, M. Pd selaku Pembimbing II
- Orang- orang spesialku (WS : Putri, Ayu, Reni, Puput, Peni), Yesi Yolanda, Tia Lirian, meskipun berjauhan kalian tetap selalu menjadi orang- orang yang selalu peduli dan memberikan dukungan kepadaku
- Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID- 19

DI SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG

(STUDY KASUS PADA MATA PELAJARAN PAI)”

OLEH

Reza Puspita Sari

NIM: 16531144

Kepala sekolah dengan kebijakannya dapat memberikan sumbangsi dalam meningkatkan kualitas belajar bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dalam pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan siswa- siswi kelas XI berjumlah 5 orang. Teknik analisis data reduksi data, display data dan verifikasi.

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: kebijakan kepala sekolah menetapkan pembelajaran jarak jauh, sekolah tatap muka, kurikulum darurat Covid-19, ditiadakan UN, Jadwal daring sudah ditentukan sekolah, libur awal ramadan, guru mapel PAI memantau kegiatan ibadah siswa, diadakannya penilaian akhir semester tugas bentuk dokumen dan dikumpul secara online. kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19 dapat dilihat melalui perubahan siswa mandiri tanpa pengawasan guru untuk tetap konsisten belajar, bertanggung jawab, konsentrasi tinggi dan datang tepat waktu. penerapan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI berpeluang, kepala sekolah menerapkan banyak kebijakan dengan melihat masalah yang ada dan hambatan dalam pelaksanaannya adalah pada siswa yang kekurangan sarana dan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan cara belajar yang berbeda.

Kata Kunci: Kualitas Belajar, Kebijakan Kepala Sekolah, PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH	7
1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah	7
2. Tahapan- Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah	10
3. Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Penentuan Kebijakan	13
B. KUALITAS BELAJAR SISWA	15
1. Pengertian Kualitas Belajar	15
2. Ciri- Ciri Belajar Yang Berkualitas.....	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Belajar	19
C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	25
1. Pengerian Pendidikan Agama Islam	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
4. Metode Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
5. Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
D. PENELITIAN YANG RELEVAN	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Data Dan Sumber Data.....	36
C. Subjek dan Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42

F. Kredibilitas Data	43
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
Daftar Pustaka	
Lampiran- lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama dan nilai pendidikan agam Islam siswa kelas XI IPS semester genap

Tabel 1.1 Kisi- kisi pedoman wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK Bimbingan

Lampiran 2 SK izin penelitian

Lampiran 3 SK konsultasi

Lampiran 4 jadwal obsevasi

Lampiran 5 Transkrip Observasi

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Lembar Surat Keterangan Telah Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 8 Lembar Surat Keterangan Telah Wawancara Wakil Kurikulum

Lampiran 9 Lembar SK Telah Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI

Lampiran 10 Lembar Surat Keterangan Telah Wawancara Siswa- Siswi XI

Lampiran 11 Surat Keputusan Kepala Sekolah

Lampiran 12 Surat Edaran Kepala Sekolah

Lampiran 13 Quisioner Wali Siswa

Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid- 19. Virus dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid- 19 memberikan pengaruh pada pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Pandemi adalah suatu keadaan di mana suatu masalah kesehatan (penyakit) dalam waktu singkat memperlihatkan peningkatan yang amat tinggi serta penyebarannya mencakup suatu wilayah yang luas.¹ Seluruh belahan dunia sedang menghadapi masalah yang sama yaitu wabah virus Covid-19.

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah virus yang menular kemandusia. Virus ini menyerang lansia (usia lanjut), orang dewasa, anak- anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.² Selain itu, efek

¹ Suntoro & Widodo, *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April- Juni 2020, hal 150

² Merry Dame Cristy Pane, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, 7 Desember 2020

pandemi pada bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini masih berlanjut.

Proses pelaksanaan pendidikan seperti kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi terhambat. Pendidikan merupakan bidang yang terdampak pandemi Covid- 19, mulai dari kurikulum sampai tata cara melaksanakan pendidikan pun mengalami perubahan. Semua langkah tersebut dilakukan pemerintah bertujuan agar pendidikan di Indonesia tetap bisa dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kondisi sekarang. Penyederhanaan kurikulum diperbolehkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa disetiap sekolah yang ada di Indonesia.

Setiap kegiatan pembelajaran umumnya dilaksanakan dilembaga resmi seperti sekolah dimana semua komponen yang dibutuhkan untuk terjadinya tranfer ilmu dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Kegiatan pembelajaran ini diawasi oleh seorang pemimpin yang berwenang untuk mengaturnya supaya dapat berjalan sesuai aturan yang ada yang mana menjadi salah satu tugas kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2020 dengan bapak Wardoyo selaku kepala sekolah SMA 3 Rejang Lebong mengemukakan bahwa pada saat pandemi, kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung namun melalui daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan berbagai aplikasi untuk menunjang berjalannya pembelajaran seperti menggunakan aplikasi Whatsapp, Classtoom, Zoom. Selain itu juga bapak Wardoyo menjelaskan bahwa setelah melakukan evaluasi pada semester kemarin ternyata di SMA Negeri 3 Rejang Lebong kurang efektif untuk pelaksanaan daring sehingga pembelajaran dilaksanakan

melalui luring/ luar daring. Pembelajaran melalui luring dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya kurir dan penugasan oleh guru ke siswa menggunakan aplikasi Whatsapp. Alasan luring digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ini dikarenakan siswa- siswi mengalami beberapa hambatan apabila dalam pembelajaran masa pandemi Covid- 19 ini hanya dilakukan melalui daring saja. Maka dari itu kepala sekolah mengeluarkan keputusan bahwa pembelajaran melalui luring ini tetap menjalankan protokol kesehatan karena mengingat pada saat ini kondisi waspada Covid- 19. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan pembagian absen ganjil- genap. Absen ganjil- genap ini diharapkan dapat membantu siswa- siswi untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasanya namun tetap patuh pada protokol kesehatan.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid- 19, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran PAI untuk melengkapi data observasi awal. Peneliti mewawancari ibu Sri selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Pertama ibu Sri membenarkan bahwa pembelajaran daring sempat dilakukan selama beberapa bulan setelah itu kemudian pembelajaran berlangsung melalui luring karena adanya hambatan yang dialami siswa sehingga pembelajaran daring dihentikan. Ibu Sri juga menjelaskan bahwa selama daring setiap guru dan siswa memiliki grup Whatsapp disetiap kelas berdasarkan masing- masing mata pelajaran, hal tersebut dilakukan untuk kelancaran proses pembelajaran sehari- hari. Buk Sri juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran juga banyak menggunakan aplikasi Classroom untuk pengiriman

materi yang akan dipelajari dan juga tugas yang akan dikerjakan. Aplikasi Zoom dan juga Messenger juga digunakan untuk pembelajaran selama daring namun jarang digunakan .

Selain menjelaskan tentang kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid- 19 ibu Sri juga menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran PAI selama Covid- 19. Pada pembelajaran PAI siswa yang terbiasa belajar tatap muka terhambat dalam mengikuti pembelajaran online seperti sulit memahami materi belajar yang telah diberikan, siswa membutuhkan penjelasan langsung dari guru, siswa yang belum lancar mengaji juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran daring karena pada tugas pendidikan agama Islam sering terdapat surat- surat al- Qur'an yang tidak bisa mereka baca dan membutuhkan pengawasan dari guru. Kemudian ibu Sri juga menjelaskan bahwa di sekolah juga belajar melalui luring dengan sistem absen ganjil- genap. Pada pelaksanaan luring tetap pada protokol kesehatan dan jam belajar dikurangi.

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memutuskan memberikan judul penelitiannya yaitu “kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (study kasus pada mata pelajaran PAI)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan topik masalah tersebut maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong
2. kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19
3. Peluang dan hambatan menetapkan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Apa saja kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong?
2. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19?
3. Apa saja peluang dan hambatan menetapkan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (study kasus pada mata pelajaran PAI)
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja peluang dan hambatan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pengetahuan tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan bagaimana siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.
2. Secara khusus, penelitian ini memberikan solusi bagi kepala sekolah dan guru apabila dalam proses meningkatkan kualitas belajar siswa timbul masalah yang sama pada siswa- siswi yang lainnya sehingga mereka dapat mengatasi masalah tersebut dan memilih solusi dengan bijak.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan motivasi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan. Agar kedepannya dapat membantu siswa dan siswi meningkatkan kualitas diri terutama dalam belajar pada mata pelajaran PAI dan siap dalam menghadapi setiap kesulitan dalam pelaksanaan belajar tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Agar dapat mengetahui dan memahami makna dari kebijakan kepala sekolah, terlebih dahulu perlu diketahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kata "kebijakan" merupakan terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah. Kebijakan lebih berat penekanannya pada tindakan (produk) yaitu kebijakan yang ditetapkan secara subjektif. Dalam pengertian operatifnya, kebijakan dapat diartikan sebagai:

- a. Suatu penggarisan ketentuan- ketentuan;
- b. Sebagai pedoman, pegangan atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, cara dan sarana;
- c. Usaha dan kegiatan sekelompok manusia yang berorganisasi;
- d. Dinamisasi gerak tindak yang terpadu, sehaluan dan seirama mencapai tujuan secara bersama.³

Kebijakan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan asas rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan

³ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 37

cara suatu bertindak, pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.⁴ Kebijakan merupakan aturan tertulis dari keputusan formal organisasi, mengikat, serta mengatur perilaku untuk menciptakan tata nilai baru dalam suatu masyarakat.⁵ Menurut Sholichin Abdul Wahab dalam Hanif, kebijakan adalah tindakan politik atau serangkaian prinsip, tindakan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, pemerintah atau aktor terhadap suatu masalah.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu ketentuan yang diambil oleh seseorang yang mengikat setiap orang didalamnya untuk mengatasi suatu permasalahan agar tercapainya tujuan.

Kepala sekolah terdiri dari kata “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” memiliki arti seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kata “kepala” atau pemimpin memiliki definisi, suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan atau mengelola orang lain agar bersedia untuk berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama. Kata “sekolah” adalah suatu lembaga yang menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran.⁷

Secara bahasa, kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara istilah, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya

⁴ KBBI Daring, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Versi daring: 3.5.1.1-20201226171802, 2016)

⁵ Winata, K. A., Sudrajat, T., Handayani, F., & Yuliati, Q. *Inovasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0.* (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Volume I nomor 2 November 2020), hal 103

⁶ Hanif, *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di SD Islam Arrisalah Slahung* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2019), hal 24

⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 62

pembelajaran atau tempat terjadi interaksi antara guru dan murid dalam pelajaran.⁸ Sedangkan menurut Poernomosidi Hadjisarosa Salam dalam Kompri, kepala sekolah merupakan sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia sejenis manajer memiliki tugas dan fungsi mengoordinasikan dan menyetarakan sumber daya manusia jenis pelaksana melalui *input* manajemen agar menggunakan jasa untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan *output* yang diharapkan.⁹

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi- dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatuh pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.¹⁰

Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah adalah suatu aturan, kebijakan, tindakan yang diambil oleh seseorang yang memiliki kewenangan sebagai seorang pemimpin untuk menjalankan suatu lembaga (sekolah) untuk mencapai tujuan bersama.

⁸ Kompri, *standardisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesional*, (Jakarta :kencana, 2017), hal 35

⁹ *Ibid.*, hal 50

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 16

2. Tahapan- Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan sebagai proses seperti yang dianut oleh model rasionalis merupakan tahapan- tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, dan sasaran, identifikasi alternatif untuk mencapai tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, mengubah program. Tiga elemen sistem kebijakan yaitu pelaku, lingkungan, dan kebijakan publik. Kebijakan publik merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintah yang membentang dari kebijakan ekonomi hingga kebijakan yang biasanya merujuk pada rubrik kebijakan sosial termasuk pendidikan, kesehatan dan wilayah kesejahteraan lainnya.¹¹

Tekanan kebijakan sebagai proses adalah merujuk pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan respon kebijakan melalui tahapan formulasi dan implementasi, termasuk perubahan- perubahan yang dilakukan selama perjalanannya.¹² Selanjutnya dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahapan kebijakan yakni: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.¹³ Adapun penjelasan tiga tahapan kebijakan, sebagai berikut:

a. Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi dapat diketahui bahwa formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan.

Tahap- tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

¹¹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 135

¹² *Ibid.*, hal 137

¹³ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 117

- 1) Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan
- 2) Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah
- 3) Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi atau diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut
- 4) Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan dalam pendidikan
- 5) Penilaian kebijakan, dalam tahapan ini yakni tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.¹⁴

Dari penjelasan di atas mengenai formulasi kebijakan terdapat isi penting yakni dalam pembuatan kebijakan dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun isi kebijakan tersebut mencakup:

- 1) Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan
- 4) Kedudukan pembuatan kebijakan
- 5) Siapa pelaksana program dan sumber daya yang dikerahkan.¹⁵

b. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan juga merupakan

¹⁴ *Ibid.*, hal 81- 82

¹⁵ *Ibid.*, hal 82

serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan agar pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya. Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan, yakni: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Kemudian untuk mengimplementasi kebijakan pendidikan ada dua langkah pilihan, yakni: Pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program- program pendidikan. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.¹⁶

c. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan atau pun pengimplementasian kebijakan, kemudian diadakan evaluasi dalam kebijakan pendidikan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tersebut telah tercapai sejauh mana . Menurut *Putt* dan *Springer* yang dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya, bahwa evaluasi merupakan langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.¹⁷

Evaluasi kebijakan akan memberikan informasi yang membolehkan stakeholders ataupun kebutuhan masyarakat yang dapat mengetahui apa yang terjadi dari maksud kebijakan tersebut. Evaluasi kebijakan yang dimaksudkan ialah mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan sasaran serta tujuan dari evaluasi kebijakan yaitu mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu.

3. Kepala Sekolah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan

Kebijakan yang dibuat untuk pengembangan sekolah sangat ditentukan oleh otonomi dan kepemimpinan sekolah. Pengembangan sekolah diarahkan kepada

¹⁶ *Ibid.*, hal 86

¹⁷ *Ibid.*, hal 88

pencapaian kualitas sekolah efektif. Selanjutnya penelitian Montimor dalam Mesiono menemukan beberapa karakteristik sekolah efektif, diantaranya:

a. Kepemimpinan bermakna terhadap staf oleh kepala sekolah

kepala sekolah harus memahami kebutuhan sekolah, setiap aktivitas yang dilakukan di dalam sekolah tetapi melibatkan staff. Pengawasan guru tetap dilakukan tetapi tidak secara total, setiap pengambilan keputusan kepala sekolah selalu melibatkan peran mereka dalam seperti dalam hal perencanaan dan membuat rambu- rambu kurikulum.

b. Melibatkan wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah dapat berperan penting dengan terlibat dalam pengambilan kebijakan, dan peningkatan kemajuan siswa.

c. Melibatkan guru

Guru ikut berperan dalam perencanaan dan pengembangan panduan kurikulum. Guru dilibatkan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kelas mengajar mereka. Konsultan dengan guru memiliki fungsi penting dalam suatu keputusan.

d. Iklim positif

Etos positif harus dimiliki suatu sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif mempunyai atmosfer lebih menyenangkan terutama bagi keragaman pemikiran. Pemberian imbalan kepada murid serta kurangnya penekanan hukuman dan kritisisme pada siswa sehingga membutuhkan manajemen kelas. Manajemen kelas harus ada untuk kesatuan dan keadilan dalam sekolah yang efektif.¹⁸

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif selalu dikaitkan dengan kedudukan sebagai pengelola pembelajaran, pemimpin inspirasional, pengelola sumber daya,

¹⁸Mesiono, *Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah (School Development)*, (Jurnal Tazkirah, Vol.2, No. 2, Desember 2010), hal 10- 11

pakar organisasi, pemimpin kultural dan penasehat/ pelindung guru.¹⁹ Kepala sekolah yang efektif memiliki kriteria yaitu mampu menciptakan atmosfer kondusif untuk belajar, guru terlibat dan berkembang secara personal dan profesional serta masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi. Kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari penentuan kebijakannya dengan merumuskan suatu program dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengutamakan partisipasi dari seluruh anggotanya.

B. Kualitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kualitas Belajar

Kualitas belajar terdiri dari dua kata yaitu “ kualitas” dan “ belajar”. Menurut KBBI, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).²⁰ Menurut Hansen dan Mowen dalam Shinta Amanda, kualitas dalam bahasa Inggris bahwa “*Quality is a relative measure of goodness*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa kualitas adalah suatu tingkat keunggulan atau ukuran relatif dari kebaikan. Sedangkan menurut Nasution dalam Shinta Amanda, kualitas adalah usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan; pelanggan. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia/ tenaga kerja, proses, dan lingkungan.²¹ Dari beberapa definisi kualitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah tingkat baik- buruk suatu benda, produk maupun jasa yang melibatkan proses perubahan di suatu lingkungan.

¹⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 69

²⁰ KBBI Daring, 2016 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , Versi daring: 3.5.1.1-20201226171802, 8/4/21: 4;44

²¹ Shinta Amanda, *Apa yang dimaksud dengan Kualitas atau Quality*, www.dictio.id /2/12/17

Dalam konteks pendidikan kualitas berkaitan erat dengan belajar. Belajar merupakan proses transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Menurut KBBI, belajar ialah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²²

Adapun definisi belajar dari tokoh-tokoh diantaranya, menurut Surya dalam Rusman, belajar adalah suatu proses memperoleh perilaku baru secara keseluruhan yang dilakukan oleh individu yang berinteraksi dengan lingkungan.²³ Menurut Oemar Hamalik, Belajar merupakan langkah- langkah atau prosedur yang ditempuh atau proses untuk mencapai suatu tujuan.²⁴ Sedangkan menurut Jackson dalam Rusman, proses belajar itu sendiri bersifat individual dan kontekstual, belajar terjadi dalam diri individu sesuai perkembangan dan lingkungan, belajar adalah membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman yang dialami individu itu sendiri.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dimana terjadinya interaksi oleh individu yang menghasilkan pengalaman dari lingkungannya.

Kualitas belajar dalam konteks pendidikan merupakan salah satu aspek penting di dunia pendidikan. Peningkatan kualitas belajar menjadi suatu tujuan yang harus dicapai setiap institusi pendidikan terutama di sekolah. Kualitas belajar sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan terutama di Indonesia. Jika disimpulkan dari beberapa pendapat para tokoh di atas mengenai kualitas dan belajar, maka kualitas

²² KBBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016 Versi daring: 3.5.1.1-20201226171802, 8/4/21: 4;44

²³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal 76- 77

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal 29

²⁵ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Personalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 252

belajar adalah tingkatan baik buruknya suatu proses perubahan yang dihasilkan dari pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Ciri- Ciri Belajar yang Berkualitas

Belajar yang berkualitas dapat dicapai apabila proses belajar tersebut dilakukan oleh orang yang berkualitas. Belajar yang berkualitas dapat dilihat dari baiknya interaksi antara guru dengan siswa, adanya perubahan keaktifan dan pemahaman dari siswa setelah proses belajar.

Menurut *Bruce Weil* dalam Rusman, ada 3 prinsip penting dalam proses belajar yaitu *pertama*, belajar yang membentuk kreasi lingkungan atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, belajar berhubungan dengan tipe- tipe pengetahuan yang harus dipelajari. *Ketiga*, belajar harus melibatkan peran lingkungan sosial.²⁶

Menurut *William Burton* dalam *Oemar Hamalik* menyimpulkan urayannya yang cukup panjang tentang prinsip- prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam- macam ragam pengalaman dan mata pelajaran- mata pelajaran yang terpusat pada tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan- perbedaan individual dikalangan murid- murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman- pengalaman dan hasil- hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

²⁶ *Op.Cit.*, Rusman, *Belajar dan...*, Hal 94

- j. Hasil- hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil- hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil- hasil belajar diterima oleh murid apa bila menerima kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil- hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman- pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil- hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda- beda.
- p. Hasil- hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah- ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.²⁷

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah di tetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.²⁸

Dari penjelasan ciri- ciri belajar yang berkualitas di atas dapat disimpulkan bahwa adalah apabila terdapat perubahan dalam diri siswa kearah yang positif baik itu sikap dan pola fikir dalam belajar yang memberi makna ,nilai, dan pengalaman yang bertahan dalam ingatan siswa serta dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti dapat mengerjakan tes dari guru dengan baik.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal 31-32

²⁸ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alafabeta, 2017), hal 138

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas belajar yaitu:

a. Faktor intern

1) Sikap terhadap belajar

Sikap adalah kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian tentang sesuatu dan membawa dirinya sesuai dengan penilaian tersebut. Kesempatan belajar yang didapat oleh siswa. Siswa bisa menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar yang ada. Sikap tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah proses belajar yang didorong oleh kekuatan mental. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menciptakan suatu kondisi belajar yang menggembirakan.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah siswa mampu memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung. Penggunaan berbagai macam strategi belajar- mengajar dapat membantu guru memperkuat perhatian siswa dalam belajar, serta guru perlu memperhitungkan waktu dengan tepat dan mengatur waktu untuk istirahat.

4) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar adalah cara pemerolehan dan menerima isi ajaran oleh siswa untuk sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar ada dua yaitu waktu pendek dan waktu lama. Waktu pendek yang dimaksud adalah hasil belajar yang cepat dilupakan. Sedangkan waktu lama adalah hasil belajar tetap dimiliki siswa. Proses dalam belajar diantaranya proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan dan pengaktifan kembali hasil dari belajar yang telah dilakukan.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan adalah proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Ada kalanya siswa sulit dalam menggali pesan dan kesan lama. Hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kesukaran penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan saat pembelajaran.

7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar adalah suatu puncak dari proses belajar. Kemampuan berprestasi dipengaruhi proses- proses penerimaan, mengaktifkan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Jika proses tersebut tidak baik maka siswa dapat gagal berprestasi.

8) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri bisa timbul dari keinginan untuk mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Siswa dapat dengan membangkitkan rasa percaya diri dengan cara penguatan, dorongan yang dilakukan oleh guru selaku pendidiknya.

9) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi merupakan salah satu penentu untuk berhasil dalam belajar. Intelegensi yang rendah dan kurangnya kesungguhan siswa untuk belajar menyebabkan hasil belajar rendah. Cara memperbaiki taraf kehidupan siswa dengan menguasai berbagai bidang keterampilan sebagai bekal hidup.

10) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik yang dilakukan siswa belajar saat akan ulangan saja, tidak memperhatikan guru saat di kelas, dan terlambat datang ke sekolah. Kebiasaan-kebiasaan itu dikarenakan siswa tidak mengerti arti belajar bagi dirinya. Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan pembinaan kedisiplinan bagi siswa.

11) Cita-cita siswa

Cita-cita adalah motivasi yang membangun semangat siswa untuk belajar. Siswa yang tidak menentukan cita-cita sejak dini maka sulit memfokuskan diri untuk mencapai suatu tujuan sehingga remeh akan perolehan belajar.²⁹

b. Faktor Ekstern

1) Guru sebagai pembina siswa belajar

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting. Tugas guru dan tanggung jawab mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang baik tidak dapat dipahami terutama hanya dari sebuah pengetahuan dan keterampilan-keterampilan sebab sentral dari pembelajaran mencakup tindakan-tindakan moral dalam konteks yang bersifat khusus. Guru harus

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 237- 247

memahami karakteristik siswa dengan baik. faktor yang mendasar untuk mengetahui kepentingan, minat, dan karekteristik siswa dapat melalui pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰

2) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenan dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, dan media pembelajaran. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran bukan jaminan terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tergantung pada pengolahannya. Guru dan siswa memiliki hak dan kewajiban baik dalam memanfaatkannya sesuai kebutuhan dan menjaga setiap prasarana dan sarana tersebut tetap dapat melancarkan proses pembelajaran.

3) Kebijakan penilaian

Penilaian adalah penentuan sesuatu yang dianggap berharga, bermutu, atau bernilai. Penilaian hasil belajar adalah penentu keberhasilan belajar. Hal tersebut tergantung dengan guru pemegang kunci pembelajaran. Guru yang mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah memiliki kedudukan dan peran yang diakui oleh sesama. Siswa dapat segera belajar apabila ia diterima

³⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , hal 188- 190

dan bisa menyesuaikan diri di lingkungannya. Apabila tertolak, makasiswa tersebut akan merasa tertekan.

5) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran sekolah disusun berdasarkan pada suatu kurikulum. Kurikulum sekolah adalah kurikulum nasional atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. kurikulum sekolah berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar- mengajar, dan evaluasi. Kurikulum disusun berdasarkan tuntunan masyarakat. Kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tutunan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi. Rekonstruksi menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum membuat sekolah guru ,siswa, juga petugas pendidikan dan orang tua siswa harus beradaptasi kembali dengan aturan dan kebijakan baru yang tertuang didalam kurikulum tersebut.³¹

Jadi dalam penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar berasal dari dua faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya: Sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita- cita siswa.

Sedangkan faktor ekstern yaitu guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah. Apabila kedua faktor tersebut apat berjalan dengan baik sesuai fungsinya masing- masing maka akan tercipta keberhasilan belajar yang meningkatkan kualitas belajar siswa.

³¹ *Ibid.*, hal 248- 254

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Al- qur'an dan Sunnah Nabi SAW dua sumber dasar pendidikan Islam. Konsep dasar pendidikan Islam dibangun derdasarkan dua pilar tersebut. Konsep manusia menurut Islam, bagaimana yang dicita- citakan oleh Islam manusia tergambar dalam tujuan. Berbagai upaya- upaya dilakukan dalam rangka mencapai konsep tersebut. Setelah itu muncul materi apa yang akan diberikan disusun dalam kurikulum dan silabus. Dalam upaya menyampaikan materi tersebut, maka diperlukan adanya metode pembelajaran. Agar dapat menggunakan metode itu dengan efektif dan efisien, maka diperlukan sarana dan fasilitas. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya serap terhadap materi perlu dilakukan evaluasi.³²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ,ajaran Islam, serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain agar kerukunan antar umat beragama terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

Ahmad Tafsir dalam Nadlifah, pendidikan Islam sebagai bimbingan diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, yakni terpenuhinya tujuan dalam aspek akhlak, akidah dan syariat dalam aktifitas kehidupan setiap manusia.³⁴ Muhammad Fadhil Jamali juga dalam Nadlifah, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada

³² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal 16

³³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2004), hal 130

³⁴ Nadlifah,dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kajian Normatif Ayat dan Hadis Tarbawi Tentang Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018), hal 19

kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya.³⁵

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah proses belajar seorang manusia dengan sumber pembelajarannya al- Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW tentang ajaran Islam yang lurus dan benar yang tujuannya dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan potensi diri untuk hidup di dunia dan selamat di akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai Abdi Allah. Hal tersebut dijelaskan oleh 'Atiyah Al-Abrasyi, mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut:

- a. Pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan roh ilmiah.
- d. Untuk menjadi profesional.
- e. Membuka jalan untuk mencari rezeki.³⁶

Bashori Muchsin dan Moh Sulthon dalam Syafe'i, menegaskan bahwa tujuan umum pendidikan Islam sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akal, perasaan, ilmu dan kebudayaan, sehingga pantas

³⁵ *Ibid.*, hal 13

³⁶ Haidar Putra Daulay, *op.cit.*, hal 16

menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan berbuat.³⁷

Disamping tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/ khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan aqidah Islam kepada peserta didik, dasar agama, tata cara beribada yang benar bersumber dari syariat Islam;
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip dan dasar akhlak yang mulia;
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-Nya;
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum Islam sehingga diamalkan dengan penuh suka rela;
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al- Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan isinya;
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
- g. Menumbuhkan rasa rela, percaya diri, optimis, dan bertanggung jawab;
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai kesopanan.³⁸

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek pendidikan agama Islam karena materi yang terkandung di dalam terdapat perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lain.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

- a. Ilmu Tauhid/ Keimanan,

Dalam mata pelajaran keimanan, inti pembahasan adalah tentang ke-Esaan Allah SWT. Ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun Iman, yakni percaya

³⁷ Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 6, November 2015), hal 156

³⁸ *Ibid.*, hal 157

kepada Allah SWT, rasul Allah SWT, percaya kepada para malaikat, percaya kepada kitab Allah SWT, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada qadha' dan qadar.

b. Ilmu Fiqih (Ibadah),

Ibadah adalah cara manusia mengandi kepada Allah SWT semata diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah dimuat dalam ilmu Fiqih. Ilmu fiqih berisi kehidupan sosial, seperti perdagangan, perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan, politik, makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.³⁹

c. Pengajaran al- Qur'an,

Pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al- Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat- ayat al- Qur'an.

d. Pengajaran al- Hadits

Pengajaran al- Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al- Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam al- Hadits.

e. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

f. Tarikh Islam (Sejarah Islam)

pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.⁴⁰

³⁹Nur Fauziah, *Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*, hal 26- 27

⁴⁰ Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*, Vol II, No. 1, 2017, hal 181-182

4. Metode dalam pembelajaran PAI

Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara. Metode ceramah merupakan penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam metode ceramah peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang diutarakan guru.

b. Metode Latihan Siap (Drill)

Metode latihan siap merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat menetap (permanen). Pengulangan itu sengaja dilakukan berkali-kali, supaya asosiasi antara stimulus dan respons menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan.⁴¹

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan bagian yang terpenting dalam memecahkan masalah (*problem solving*) dalam metode diskusi peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan

⁴¹ Jamaludin, dkk, *pembelajaran perspektif islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), hal 177-180

sesuatu kepada anak didik. Metode demonstrasi dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau oleh anak didik.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar guru memberi tugas dan murid mengerjakannya. Metode ini berpusat pada murid yang disugahi bermacam masalah untuk diselesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah ini.

f. Metode tanya jawab

Merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anak. Namun metode ini digunakan guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah siswa yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.⁴²

5. Materi dalam pembelajaran PAI

Komponen operasional pendidikan agama Islam adalah kurikulum. Kurikulum tersebut mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi dan kurikulum mengandung arti yang sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem instruksional pendidikan.⁴³

Materi- materi yang diuraikan dalam al- Qur'an menjadi bahan- bahan pokok pembelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam. Materi pendidikan

⁴²Zakiah daradjat, dkk, metodik khusus pengajaran agama Islam(jakarta: bumi aksara, 2004) ,hal 292

⁴³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinkauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (jakarta: PT bumi aksara, 2011), hal 135

Islam bersumber dari al- Qur'an yang harus dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Paputungan, H. Saude, Sefullah Bombang dengan judul penelitian "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Biromaru Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi"

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Biromaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan perangkat pembelajaran dan supervise kelas, mengadakan pelatihan guru melalui MGMP, workshop dan seminar, instruksi pengembangan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kemampuan peserta didik, membawa dan membaca al- Qur'an bagi peserta didik muslim, pemanfaatan masjid untuk melakukan praktek amal ibadah dan membangun kepedulian kepada sesama dan toleransi dalam beragama.⁴⁴

Dari penelitian di atas dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai kebijakan kepala sekolah namun pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus terhadap kualitas belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga dilihat bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam memberikan sumbangsi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁴⁴ Paputungan, N. (2019), *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Biromaru Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi*, IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 3(1), 26- 33

Kedua penelitian Nurati dalam tesisnya yang berjudul kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tambangan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2018, dengan hasil penelitian kepala sekolah dengan rutin melaksanakan rapat dengan guru PAI, melaksanakan supervisi kelas pada guru mata pelajaran PAI serta memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk membimbing kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, Model- model kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah model deskriptif dan normatif. adanya kebijakan oleh kepala sekolah, menjadikan kompetensi guru dalam menerapkan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran semakin meningkat, sehingga pemahaman serta minat dan motivasi belajar siswa pun semakin meningkat juga.⁴⁵

Dari penelitian tersebut dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yang akan lakukan, pada tesis tersebut mempunyai indikator yang sama mengenai kebijakan kepala sekolah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, namun perbedaannya penelitian yang akan dilakukan peneliti terkhusus meneliti kualitas belajar siswa pada mata pembelajaran PAI.

⁴⁵ Nurati, *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Tambangan penelitian Kabupaten Mandailing Natal* ,tesis, IAIN Padang Sindimpuan ,2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi karena mengumpulkan data biasanya peneliti melakukannya dengan bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian dan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena pendekatan dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendapat penjelasan tentang suatu kenyataan atau menguji hubungan antara kenyataan yang telah terjadi pada subjek. Berdasarkan bentuk, merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menganalisis masalah kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (study kasus pada mata pelajaran PAI)

B. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁴⁷ Sumber data utama dalam Penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸

1. Data primer

⁴⁶Sudirman Darmin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara; 1983), hal 126

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal 172

⁴⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 4

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu- individu yang diselidiki (data tangan pertama) dan diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan kepada responden. Dalam hal ini data dapat di peroleh melalui observasi wawancara kepada kepala sekolah Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Data sekunder

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah.⁴⁹ Data ini yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan. Data sekunder dalam penelitian atau sumber lain adalah guru pendidikan agama Islam.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya, maka diperlukan subjek , diantaranya benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel.⁵⁰ Jadi subjek penelitian adalah pihak yang jadi sampel dalam sebuah penelitian, peran subjek penelitian yaitu untuk memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberi masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian kali ini adalah siswa-siswi kelas XI semester genap. Sedangkan yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah sebagai data pelengkap memenuhi data penelitian mengenai kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid-19.

⁴⁹ Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 23

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 129

2. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum juga sebagai data pelengkap dalam memenuhi data dalam membantu peneliti mendapatkan informasi guna membantu penelitian.
3. Guru pendidikan agama Islam 1 orang yang mengejar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
4. Beberapa Siswa- siswi kelas XI (Amelia, Jesi, Daus, Dimas Dan Priyanto) sebagai data pelengkap dan yang dapat meberikan informasi bagi peneliti. Peneliti memilih beberapa siswa tersebut karena mereka bersedia tanpa paksaan untuk dijadikan informan bagi peneliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penentuan informan dalam penelitian ini yang menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purpose sampling*, dimana petunjuk atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi untuk mengadakan *cross chek* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.⁵¹

Tabel 1. Nama dan nilai pendidikan agam Islam siswa kelas XI IPS semester genap

NO	KELAS	NAMA	NILAI PAI
----	-------	------	-----------

⁵¹ *Ibid.*, hal 165

1	IPS 1	Andre Andrian Anggi Isdama Anugrah Muhamad Dhea Agustin Issa Bella Marion Prasetia Rafi Sukaisi Sofye Alysia Tria Angelina	75
		Firdaus Betaria Sanjaya Puspa Helen Nadila Imel Dewi Gustini Fhury Kalesta Prianto Rati Natalia Serly Ramayanti Thania Yusril Izza Mahendra	77 79 86 86 86 87 87 87 87 87 87 87 87
		Febi Santika Rara Tree Lestari	88 88
		2	IPS 2
		Rivani Kiki Vina Anggraini Ravi Yodika Sendi Puja Ferdiansyah Dwy Deanur Indah Fahrani Mecih Okta Nani Yolanda	83 86 86 86 86 87 87 87 87

		Yupita	87
		Amanda Putri Camelia Putri A Elsa Sintia Tripika Tika Amanda	88
3	IPS 3	Alvin Renaldo Dandi Tio Febi Ronal Ferdyawan Fetrik Jihan Hafizh Jeni Faisal Jeri Al Farezi Navis Onanda Rewi Tariska Presilia W Viterantonio Khairunisa Yazi Saputra	75
		Devi Sartika	84
		Dio Jacson	84
		Gita Monika	84
		Sella Dwi Putri	84
		Alan Budi K	86
		Asif Gunawan	86
		Miranda	87
		Wesi Afriza	87
		Lidia Indah	88
		Reni Wulandari	88

Keterangan: Data di atas menunjukkan nilai mata pelajaran PAI semester genap siswa kelas XI IPS mulai dari yang rendah hingga yang tertinggi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

“Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.”⁵² Penulis selain sebagai pengamat, peneliti menjadi observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung di lapangan. Metode yang digunakan bertujuan untuk pengamatan dan memperoleh data mengenai lingkungan,

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), hal 136

keadaan kepala sekolah, siswa, dan kegiatan di sekolah. Metode observasi digunakan agar memperoleh data tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (study kasus pada mata pelajaran PAI)

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mencatat hasil berupa opini, perasaan, emosi dan hal yang berkaitan dengan individu.⁵³ Penggunaan metode wawancara diharapkan dapat membantu peneliti berdialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi- kisi wawancara yang telah dibuat dan dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur karena penelitian ini dilaksanakan dengan terstruktur serta mengungkapkan hal- hal terkait dengan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (study kasus pada mata pelajaran PAI)

Adapun kisi- kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kisi- kisi pedoman wawancara

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid- 19	Tahapan Kebijakan	1. Tahapan Penyusunan 2. Implementasi 3. Evaluasi 4. Kurikulum 5. Pembelajaran
2	Kebijakan kepala sekolah meningkatkan kualitas belajar pada pelajaran PAI	Kebijakan khusus PAI	1. Program Pembelajaran PAI 2. Religius

⁵³ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Dusun Curup; LP2 STAIN CURUP, 2011), hal 183

3	Peluang dan hambatan menetapkan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19	Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar 2. Waktu belajar 3. Hasil belajar
		Daya Serap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus 2. Keaktifan 3. Kecepatan Belajar 4. Pemahaman Siswa
		Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas Harian 2. Nilai Mid
		Mutu Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Program Belajar 2. Sarana dan Prasarana 3. Serapan Dunia Kerja dan Lanjut Studi

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi dahulu, dokumen biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan baik ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kemudian peneliti akan mendokumentasikan proses kegiatan- kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang berkaitan dengan penelitian .

E. Analisis Data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal .329

Analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁵⁵

Dalam hal analisis data kualitatif, *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi :

1. Reduksi data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data yang ada dilapangan, melalui observasi, wawancara, dokumentasi pilih informasi yang penting, dikategorikan serta membuang yang tidak penting.
2. Penyajian data, dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya
3. Verifikasi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh. Data yang sudah didapat sebelumnya kemudian dibandingkan dengan data hasil wawancara subjek informan bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data wawancara tersebut diolah menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu pengolahan data yang dirumuskan berbentuk kata- kata dan bukan angka. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 103

kuat dan mendukung tahap pengumpulan data. Tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat dilakukannya penelitian kembali lokasi pengumpulan data, maka kesimpulannya disajikan dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.⁵⁶

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas yang digunakan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu pendekatan analisis yang mensintesa data dari berbagai macam sumber. Triangulasi digunakan untuk mencari dan menemukan dengan cepat pengujian data yang telah tersedia, tujuannya untuk memperkuat tafsir serta meningkatkan kebijakan, dan merujuk pada program dengan bukti yang sudah ada.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber berbeda baik melalui wawancara atau dengan observasi.⁵⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji data dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda- beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dalam waktu serta kondisi dan situasi yang berbeda dengan melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi atau dengan teknik lain.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 337

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 216

Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hal ini dikarenakan triangulasi waktu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.

⁵⁸ Sugiyono, *Op Cit.*, hal 373-374

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Dokumentasi

Pada bagian dokumentasi peneliti menaparkan informasi tentang SMA Negeri 3 Rejang Lebong mengenai profil sekolah, serta visi, misi sekolah.

a. Profil Sekolah

Dari dokumentasi yang ditemukan peneliti mengenai SMA Negeri 3 Rejang Lebong, yang dahulunya dengan nama SMA Negeri 3 Curup Utara, kemudian juga pernah menjadi SMA Negeri 1 Curup Utara. Lokasi sekolah tepatnya di JL. DR.A.K GANI desa Tabarenah, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1985 dengan tanggal SK 22 November 1985, mendapatkan SK pendirian yaitu 0601/0/1985. Status sekolah adalah sekolah Negeri yang menjadi milik pemerintah pusat. Surat izin operasional sekolah 180.381.VII TAHUN 2016. Hingga saat ini memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Infomasi selanjutnya tentang SMA Negeri 3 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Nama Satuan : SMAN 3 REJANG LEBONG
Akreditasi : A
NPSN : 10700685
PBM : Pagi
Rekening BOS : 0295888496
Nama Bank : BNI
Nomor Telepon : 23084
Nomr Fax : 23084
Email : sman3curup@yahoo.co.id.

b. Visi Misi Sekolah

1) Visi

Menciptakan sekolah yang berwawasan wiyata mandala dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, Cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri.

2) Misi

- a) Memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermutu
- b) Menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan motivasi dan bantuan kepada peserta didik untuk dapat mengenali potensi diri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi tersebut dalam berbagai bidang
- c) Membina dan meningkatkan profesionalisme guru
- d) Menyelenggarakan kegiatan imtaq dan kegiatan keagamaan lainnya untuk membina keimanan, ketaqwaan dan akhlak terpuji bagi siswa
- e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, tertib dan aman untuk mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala
- f) Mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang keahlian sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun ke dunia usaha

- g) Membangun hubungan yang lebih komunikatif antara sekolah dan masyarakat dalam menyusun program sekolah dan juga pihak lain yang berkiprah dan memiliki kaitan dengan masalah pendidikan.

c. Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil temuannya dalam observasi yang dilakukan pada kegiatan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Kelas XI semester genap di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Dari observasi yang dilakukan peneliti awal bulan Mei tahun 2021 tepatnya di kelas XI IPS 2, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam pembelajaran PAI terbagi menjadi 3 bagian yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran dimana materinya berisi tentang ajaran agama Islam baik itu berupa hukum, kaidah, maupun norma yang bersumber dari kitab suci al- Qur'an dan as- sunah. Dengan mempelajari pelajaran PAI selain mendapat ilmu juga mendapatkan tuntunan, sebab dengan ilmu tersebut dapat menyelamatkan manusia baik dunia maupun akhirat.

Observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian di sekolah secara langsung pada kelas XI IPS 2 mulai dari awal pembelajaran PAI. Seperti dalam jadwal pembelajaran dimulai pukul 7:30 wib. Siswa- siswi sudah berada di lingkungan kelas masing- masing. Guru selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa memohon kepada Allah SWT agar kegiatan pembelajaran pada hari itu mendapatkan rahmat dan ilmu yang akan dipelajari dapat dipahami oleh siswa. Setelah itu guru memperhatikan kerapian siswa. Guru selalu mengecek siswa apabila terdapat siswa yang tidak mengenakan

masker diminta untuk menggunakan masker selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan guru selain memang sudah dalam peraturan sekolah yang harus dipatuhi, juga agar dapat mengurangi risiko tertular virus Covid- 19.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, kemudian memeriksa kerapihan siswa serta mengingatkan siswa untuk selalu patuh dengan protokol kesehatan dengan menggunakan masker selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ini berjalan seperti biasa, namun karena pembelajaran dalam kondisi pandemi banyak tekanan yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Kondisi ini dapat mengganggu proses pembelajaran maka dari itu khususnya dalam pembelajaran PAI guru selalu memberikan penguatan secara positif bagi siswa. Penguatan ini dapat membantu meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan, memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara suasana belajar agar tetap kondusif di dalam kelas.

Setelah itu guru memeriksa hafalan siswa yang sudah diberikan sebelumnya. Penyetoran hafalan bagi siswa biasanya berupa ayat atau potongan ayat al- Qur'an sesuai dengan materi yang dipelajari. Tujuan dari diberikannya hafalan kepada siswa ini adalah selain sebagai ilmu juga melatih siswa untuk membentuk tanggung jawab siswa terhadap guru agar tetap belajar dirumah. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyetor hafalan satu- persatu. Pada saat penyetoran hafalan guru memeriksa bacaan siswa apakah sesuai mahrojul hurufnya atau tidak. Jadi siswa bukan hanya harus sekedar hafal saja namun juga memperhatikan hukum bacaan dan juga cara

membaca yang benar. Dengan begitu guru dapat memberikan nilai tambahan dari hafalan tersebut. Bagi yang tidak hafal diminta untuk menghafalkannya lagi sehingga dipertemuan berikutnya dapat disetor kembali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran PAI melakukan setoran hafalan dengan tujuan agar menjadikan siswa yang bertanggung jawab, serta dapat membantu siswa menyempurnakan kemampuan dalam membaca al- Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang ada.

Media pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah berupa buku cetak (buku PAI untuk guru serta buku PAI bagi murid, al- Qur'an, lembar kerja siswa/ lks, dan sumber belajar dari media sosial seperti literasi dari internet. Dalam pembelajaran PAI biasanya menggunakan alat peraga apabila melakukan praktik pada materi tertentu. Alat peraga yang digunakan seperti perlengkapan mengkafani dan sebagainya.

Dari observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku cetak, al-Qur'an, lks, dan literasi. Namun karena ada beberapa materi yang harus dipraktikkan maka akan menggunakan alat peraga seperti praktik mengkafani. Meskipun begitu guru masih jarang menggunakan media lain yang lebih menarik perhatian siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.

Bagian inti dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran. Guru menanyakan kembali materi pelajaran minggu lalu untuk mengetahui sejauh mana ingatan siswa dalam mengingat dan guru juga menanyakan apakah adayang masih tidak dipahami dalam pelajaran tersebut. Jika terdapat kesulitan yang dialami siswa maka guru bersama siswa mencari pemecahan masalah tersebut sampai tuntas.

Kemudian baru guru melanjutkan ke materi selanjutnya dengan membacakan KD pada materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi selama 10 menit kemudian guru memberi waktu untuk siswa mencatat materi yang penting. Guru biasanya mendikte materi tersebut, karena buku yang dipakai hanya ada pada guru saja. Jadi beberapa materi buku berbeda dengan yang ada dilks. Guru mendikte dengan suara yang cukup lantang agar semua siswa dapat mendengar dengan jelas. Kegiatan mendikte yang dilakukan ini dapat membantu guru memperhatikan seluruh siswa di kelas karena kegiatan ini memusatkan perhatian kepada guru. Guru dapat mengetahui apakah siswa mengikuti pelajaran dengan serius atau tidak. Dengan begitu kondisi kelas menjadi kondusif tanpa siswa yang gaduh dan menghambat pelajaran.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada bagian inti pembelajaran sebelum memasuki materi baru guru selalu melakukan pengulangan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan materi selanjutnya dengan penyampaian KD. Dalam pembelajaran PAI mendikte masih dilakukan oleh guru. Kelebihan mendikte ini adalah kelas bisa lebih kondusif karena seluruh siswa terfokus pada guru. Dalam mendikte guru melakukannya dengan suara yang lantang agar dapat didengar dengan jelas oleh siswa di kelas. Kelebihan mendikte selanjutnya adalah guru dapat dengan mudah mengawasi siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran PAI.

Materi pelajaran PAI dapat lebih mudah dipelajari jika dalam penyampaiannya menggunakan metode. Ada banyak metode dalam pembelajaran PAI diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode teladan, metode kisah, metode tanya

jawab, demonstrasi dan lain- lain. Guru terlihat menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran PAI. Ceramah adalah cara mengajar tradisional yang selalu digunakan guru dalam pelajaran. Metode ceramah dipilih karena untuk saat ini metode inilah yang dirasa cukup efektif agar pembelajaran dapat dilaksanakan. Dalam metode ceramah peran guru menjadi dominan sedangkan siswa menjadi objek bukan sebagai subjek pendidikan. Metode ceramah ini memiliki kekurangan yaitu membuat siswa menjadi pasif.

Usaha guru dalam membangun suasana kelas yang kondusif juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengkombinasikan beberapa metode dalam pembelajaran. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode tanya jawab merupakan penyempunaandari penggunaan penyampaian belajar dengan ceramah. Metode ini dimanfaatkan guru untuk mengetahui seberapa efektifnya metode ceramah yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu juga, metode tanya jawab ini juga memberikan kesempatan untuk siswa menggali banyak informasi dari guru tentang pelajaran yang sedang dipelajari. Metode tanya jawab dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran seperti sulit memahami materi dan sebagainya. Metode tanya jawab sangat efektif untuk membangun kondisi kelas yang lebih hidup. Sehingga siswa menjadi aktif ketika pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ada berbagai metode dalam pelajaran PAI, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode kisah, metode teladan , metode tanya jawab, demonstrasi dan lain- lain. Namun dalam pembelajaran PAI guru metode yang lebih sering dinggunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Keduanya dianggap paling efektif digunakan dalam pembelajaran.

Metodeceramah dan metode tanyajawab dipilih karena di dalam pelaksanaannya guru dan siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Metode yang tepat dalam pembelajaran membuat siswa mudah dalam belajar terutama dalam memahami materi pembelajaran. Pengetahuan siswa pun akan meningkat. Sehingga dapat memecahkan permasalahan mengerjakan tugas dari guru karena sudah ada pengetahuan tentang materi tersebut. Dalam pembelajaran PAI untuk mengambil nilai guru sering memberikan siswa tugas untuk menjawab soal yang ada dilks. Soal tersebut dalam bentuk pilihan ganda, esai dan perbaikan. Selain itu juga ada dalam bentuk potofolio, praktek, dan hafalan.

Dalam bagian penutup pembelajaran terdiri dari kesimpulan dimana guru mengajak siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. pada bagian ini guru melihat keberanian siswa untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru melihat manakah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini juga membantu guru mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya. Namun setelah diperhatikan pertanyaan dari guru dijawab oleh siswa itu- itu saja yang biasa menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan dari mereka pasif, walaupun guru sering melempar pertanyaan kepada siswa yang lainnya tapi tetap merespon pertanyaan hanya beberapa siswa itu saja.

Dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa salah satu cara guru melihat perkembangan pemahaman pada siswa salah satunya denga tanyajawab seputar materi tersebut. Namun dalam prakteknya siswa masih pasif mengikuti pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang:

1. Kebijakan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Pada masa pandemi Covid-19 ada beberapa kebijakan telah diterapkan di SMA Negeri 3 Rejang Lebong diantaranya dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut bapak Wardoyo selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Setiap keputusan yang dibuat di sekolah sudah melalui beberapa prosedur yang melibatkan banyak pihak. Kebijakan itu dibuat karena suatu kondisi. Mengingat kondisi kita sekarang begini, kalau tidak cepat mengambil tindakan maka kegiatan belajar akan terganggu. Maka dari itu kita tetapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan model pembelajaran kombinasi antara daring dengan luring selama kurang lebih satu semester yaitu semester ganjil tahun 2020 terhitung dari tanggal 20 juli 2020 sampai akhir semester. Siswa harus belajar secara mandiri di rumah baik dengan daring maupun luring. Daring saja di sekolah kita ini, kurang efektif. Tidak semua siswa punya hp dan ada juga siswa yang tempat tinggalnya tidak ada sinyalnya. Maka dari itu luring juga dilaksanakan. Yang tujuannya adalah untuk kebaikan siswa, agar dapat tetap belajar dalam kondisi apa pun, kuat menghadapi kondisi ini bersama- sama.⁵⁹

Penjelasan yang sama pun disampaikan oleh pak Budi selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, menyatakan bahwa:

Kita mengikuti kebijakan pusat dan adanya SK dari gubernur dengan memperhatikan zona wilayah jika zona hijau sekolah tatap muka, merah atau orange harus daring, namun dengan adanya surat edaran dari pusat maka kita belajar daring, di sekolah kita daring itu berjalan selama kurang lebih satu semester yaitu di semester 1 tahun kemarin. siswa melakukan pembelajaran online dari rumah selama beberapa bulan. Daring ini memanfaatkan beberapa media sosial seperti WA, *google*, dan *classroom* untuk membantu siswa belajar dan tetap belajar meskipun dalam masa pandemi. Karena siswa kita ini banyak yang tinggal di daerah yang sulit jaringan internet maka kita juga belajar dengan luring dengan cara siswa mengambil tugas di sekolah dan kemudian jika sudah di kerjakan tugasnya maka diantar lagi ke sekolah. Pada intinya sekolah daring dan luring ini siswa diminta untuk belajar di rumah, gunanya ya untuk menghindari terpapar Covid-19.⁶⁰

⁵⁹ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁶⁰ Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, selama pandemi aktifitas belajar tetap berjalan. Penetapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh model kombinasi melalui dalam jaringan dan luar jaringan. Pelaksanaan PJJ berlangsung selama 1 semester yaitu disemester genap mulai dari 20 juli 2020 hingga semester ganjil berakhir. Daring dengan menggunakan beberapa aplikasi untuk belajar. Beberapa aplikasi yang digunakan diantaranya *whatsapp*, *classroom*, dan *google*. Sedangkan luring siswa diharuskan mengambil tugas ke sekolah dan mengantar tugas itu kembali ke sekolah apabila selesai dikerjakan. Dan tetap patuh pada protokol kesehatan. Kebijakan kepala sekolah selama masa pandemi yaitu aktifitas belajar tetap berjalan melalui daring dan luring.

Selain pembelajaran jarak jauh dengan model kombinasi di SMA Negeri 3 Rejang Lebong melakukan pembelajaran dengan tatap muka dengan beberapa alasan maka kebijakan tersebut dilakukan seperti yang di jelaskan oleh pak Wardoyo bahwa:

Namun setelah melakukan evaluasi pada semester kemarin ternyata di SMA Negeri 3 Rejang Lebong kurang efektif untuk pelaksanaan daring dan luring sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka ini kita tiadakan istirahat dan waktu belajar dipotong 10 menit. Pembelajaran dengan tatap muka dilakukan dengan meminta persetujuan dari orang tua dengan mengirim quisioner yang akan menyatakan orang tua siswa setuju atau tidak setuju dengan alasannya. Ini dibuat agar apapun yang kita kerjakan selalu ada kerja sama sekolah dan orang tua siswa untuk kelancaran bersama. Hasil quisioner ini lah yang menjadi salah satu alasan terjadinya sekolah tatap muka di SMA ini.⁶¹

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh pak Budi mengenai pembelajaran tatap muka dengan mengemukakan beberapa alasan diantaranya, sebagai berikut:

Di SMA kita ini sudah melakukan pembelajaran melalui daring selama beberapa bulan, namun untuk melakukan daring murni khususnya di sekolah kita ini

⁶¹ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

menghadapi beberapa masalah diantaranya permasalahan dari siswa yang tidak semuanya memiliki gawai. Jangkauan internet di setiap tempat tinggal siswa pun banyak yang tidak ada, maka dengan begitu sekolah memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kombinasi daring dan luring. Luring ini sendiri adalah siswa diharuskan ke sekolah untuk mengambil materi dan tugas kepada guru dan setelah selesai tugas tersebut diantar kembali ke sekolah serta mengambil tugas baru. Siswa juga bisa berkonsultasi langsung ke guru tentang kesulitannya dalam memahami atau mengerjakan tugas yang diberikan. Namun kita selalu melakukan suatu perubahan mengikuti situasi dan kondisi yang ada. Diawal Januari 2021 ditetapkannya sekolah tatap muka sampai sekarang, dengan melibatkan orang tua siswa secara langsung. kami siapkan quisioner dengan tujuan mengetahui apakah orang tua siswa setuju atau tidak dengan kebijakan untuk sekolah tatap muka. Dan hasilnya orang tua siswa setuju untuk kita mengadakan sekolah tatap muka awal Januari 2021 yang menjadi awal semester genap tahun 2021. kita tiadakan istirahat, waktu belajar dipotong 10 menit dan dianjurkan membawa bekal untuk siswa.⁶²

Dari penjelasan yang telah dijabarkan oleh bapak Wardoyo dan bapak Budi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, daring murni tidak dapat berjalan dengan baik di SMA Negeri 3 Rejang Lebong dikarenakan adanya kendala yang dihadapi siswa. Adanya masalah yang timbul tersebut membuat pihak sekolah mengambil tindakan dengan menerapkan luring agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan. Pembelajaran melalui luring ini dimanfaatkan guru dan siswa untuk memberikan materi dan tugas pembelajaran. Siswa pun dapat berkonsultasi ke guru untuk mendapatkan solusi dari pemasalahannya. Awal Januari sekolah mulai tatap muka dengan persetujuan orang tua siswa melalui quisioner. Dalam pembelajaran tatap muka, istirahat ditiadakan, dan waktu pembelajaran dipotong 10 menit.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi sekolah sehingga setiap kebijakan berkaitan dengan pandemi. Pelaksanaan pembelajaran dirubah dan kurikulum yang dipakai pun berubah. Kurikulum yang dipakai dalam masa pandemi ini adalah

⁶² Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disederhanakan dari kurikulum nasional.

Penjelasan yang sama tentang kurikulum darurat ini dijelaskan oleh bapak Wardoyo sebagai berikut:

Kurikulum darurat dipakai di sekolah saat ini . Artinya dalam kurikulum yang telah disusun tersebut sudah dilakukan penyederhanaan KD untuk semua pembelajaran. Gunanya ya untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sampai sekarang kurikulum yang dipakai sekolah kita ya kurikulum darurat tersebut.⁶³

Bapak Budi juga menjelaskan pendapatnya mengenai kurikulum darurat ini sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan pun kurikulum khusus yaitu kurikulum darurat Covid-19. Kurikulum tersebut berasal dari kementerian yang telah disusun di pusat dan pelaksanaannya tergantung kepada sekolah apakah akan menggunakan sistem daring murni atau campuran. Dalam kurikulum tersebut tidak semua materi diajarkan dan belajarnya pun tidak harus tuntas yang artinya tergantung pada guru yang mengajar dan yang lebih penting lagi bahwa anak yang belajar pada masa pandemi covid-19 tidak boleh merasa tertekan dan stres. Yang terpenting adalah kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Minimal anak merasa nyaman saat belajar. Pada kurikulum darurat ini maksudnya adalah KD dikurangi, meringkas materi dan ditentukan dari kementerian.⁶⁴

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwasanya pada masa pandemi Covid- 19 kementerian sudah menyusun kurikulum darurat Covid- 19 yang mana kurikulum itu dipakai untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi.

Kurikulum darurat Covid-19 adalah kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Kurikulum diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.

Selain beberapa kebijakan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa kebijakan yang telah dibuat dalam surat edaran sekolah diantaranya:

⁶³ Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁶⁴ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

Untuk kelas XII,

- a. Karena semua proses pembelajaran dan tahap penilaian sudah dilaksanakan, maka Penentuan kelulusan tanpa memperhatikan pelaksanaan UN 2020.
- b. Guru Mapel kelas XII diharapkan dapat menyelesaikan penilaaian raport semester 6 serta tetap berkoordinasi dengan wakil kurikulum dan operator (pemberian nilai smtr 6 diharapkan mempertimbangkan situasi Covid-19).
- c. Pengumuman kelulusan tetap dilaksanakan tanggal 2 Mei 2020 secara online oleh wali kelas.⁶⁵

Sesuai dengan kebijakan yang sudah disusun tersebut untuk kelas XII bahwa kebijakan yang ada sudah terlaksanakan untuk UN tahun 2020 ditiadakan selain itu untuk kelulusan tahun 2021 UN juga ditiadakan. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar siswa pihak sekolah mendapatkannya dari tugas- tugas yang diberikan guru dan UAS yang dilaksanakan dengan susunan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Pengumuman juga dilaksanakan melalui online untuk menghindari adanya kerumunan siswa terpapar virus Covid-19.

Untuk Kelas X dan XI :

- a. Kegiatan belajar mengajar kelas X dan XI tetap dilaksanakan seperti biasa, dalam bentuk daring/ online sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan guru mata pelajaran masing- masing. Waktu belajar dari rumah diperpanjang hinggatanggal 13 Mei 2020 dan akan dievaluasi lebih lanjut oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah masih tetap menggunakan sistem Daring *google Clasroom*, WA atau sistem lainnya yang menyesuaikan dengan suasana bulan suci Ramadhan 1441 H. (pemotongan waktu kegiatan 10 menit)
- c. Jadwal Pelaksanaan daring disesuaikan dengan jadwal pelajaran harian yang sudah ditentukan sebelumnya.
- d. Libur awal Ramadhan dimulai tanggal 23-25 April 2020 di mana rentang waktu ini seluruh kegiatan daring, Piket sekolah dan kegiatan WFH lainnya di tiadakan.
- e. Guru mapel Agama diharapkan dapat memantau kegiatan Ibadah seperti puasa, tilawatil qur'an, dan sholat taraweh untuk peserta didik yang dilaksanakan di rumah masing- masing selama bulan suci Ramadhan

⁶⁵ Surat Edaran Kepala Sekolah, Nomor : 421.3/225/MM/SMA 3/RL/2020

- f. Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap dilaksanakan tanggal 8 s.d 13 Juni 2020 dalam bentuk penugasan, portofolio atau assesmen lainnya. (Sambil menunggu surat edaran /kebijakan berikutnya).
- g. Semua tugas yang sudah dilaksanakan oleh siswa dikumpulkan dengan guru mata pelajaran secara daring atau on line sebagai dokumen, sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan guru ybs, sebagai dasar nilai roport semester genap tahun pelajaran 2019/2020.
- h. Seluruh warga SMA Negeri 3 Rejang Lebong wajib mendukung program pemerintah dalam pencegahan Covid-19 sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.⁶⁶

Surat edaran tersebut juga sudah mengatur bahwa untuk siswa kelas X dan XI untuk belajar melalui daring, dan beberapanya berkaitan dengan warga sekolah dan guru. Belajar menggunakan aplikasi seperti yang sudah dipaparkan diatas. Dalam point berikutnya juga menjelaskan jadwal pelajaran harian siswa sudah ditentukan sebelumnya. Jadwal tersebut sudah disusun dalam jurnal kelas masing- masing. Karena pembelajaran melalui daring maka semua kegiatan seperti piket sekolah dan kegiatan WFH lainnya ditiadakan.

Guru mapel PAI juga dapat tugas khusus dibulan berkah, bulan ramadan untuk mengawasi segala aktifitas ibadah siswa dilakukan di rumah guna menghindari Covid- 19. Semua tugas siswa selama daring tetap dikumpulkan guna untuk nilai raport serta semua warga ikut berperan melawan Covid-19 dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Setelah penjelasan tentang kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid-19 kepala sekolah juga menjelaskan apa saja prosedur dalam penyusunan kebijakan selama pandemi sebagai berikut:

Prosedur penyusunan kebijakan itu dengan menimbang suatu permasalahan yang ada untuk dicari solusinya. Kemudian mengingat sudah ada aturan dalam undang-undang untuk tindakan maka harus bersumber dari UU yang ada lalu adanya

⁶⁶ *Ibid.*,

keputusan dari pemerintah pusat kemudian provinsi dan wilayah. Maka barulah sekolah bisa memberikan keputusan untuk menerapkan suatu kebijakan yang terkait hal tersebut. Dalam penyusunan kebijakan setiap pihak sekolah dilibatkan dengan mengadakan rapat agar mendapatkan keputusan bersama.⁶⁷

Penjelasan yang sama dijelaskan oleh pak Budi mengenai prosedur penyusunan kebijakan sebagai berikut:

Yang jelasnya dalam penyusunan kebijakan selama masa pandemi itu melihat dari sk yang dibuat dipusat kemudian sekolah melakukan rapat untuk membahas hal tersebut untuk menyusun suatu kebijakan yang akan memberikan solusi dari suatu permasalahan. Peran staf dan guru pun dibutuhkan untuk memberikan masukan agar dapat mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan tentang prosedur penyusunan kebijakan kepala sekolah selama pandemi disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan kepala sekolah, masalah ada dipertimbangkan kemudian mencari solusinya. Dengan tetap memperhatikan rujukan pada undang-undang yang ada agar kebijakan yang akan dibuat tidak menyalahi aturan atau merugikan pihak lain atau merujuk pada aturan pemerintah. Kemudian mengimplementasikan kebijakan tersebut dalam kegiatan pendidikan seperti dalam pembelajaran di sekolah.

Kebijakan yang telah diputuskan oleh sekolah selalu diperhatikan perkembangannya, apakah kebijakan tersebut berjalan sesuai tujuan atau memberikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sekolah seperti halnya pembelajaran. Untuk itu bapak Wardoyo menjelaskan terkait dengan hal tersebut sebagai berikut:

Kebijakan apapun itu setelah diputuskan pasti akan diterapkan dengan memberikan pemberitahuan pada setiap warga yang ada di sekolah dan masalah kendala yang akan timbul setelah kebijakan diputuskan maka harus kita evaluasi seperti kebijakan PJJ model kombinasi itu kan karena dalam pelaksanaannya tidak bisa hanya dengan daring saja melainkan harus dengan luring juga. Setelah kita tatap muka karena melihat permasalahan yang dialami siswa bahwa mereka banyak kendala apabila

⁶⁷ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

harus belajar mandiri dirumah, anak- anak membutuhkan peran guru secara langsung untuk memberi solusi atas permasalahan mereka.

Bapak Budi juga menjelaskan bahwa apa saja tahapan penerapan kebijakan dan kendala mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan sebagai keputusan kepala sekolah sebagai berikut:

Yang terpenting dari penerapan kebijakan adalah kebijakan tersebut diketahui semua pihak sekolah, karena jika mereka tidak tahu ya bagaimana mau dilaksanakan dan untuk kendala dalam mengevaluasi, evaluasi itu kan menilai. Untuk menilai efektif atau tidak nya kebijakan ya tentu diditetapkan dulu lalu laksanakan kemudian lihat berhasil atau tidaknya. Kalau tidak efektif maka harus dilakukan perubahan, tujuannya ya untuk keberhasilan bersamaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kebijakan yang harus diperhatikan adalah adanya pemberitahuan kepada pihak sekolah guna dapat dijalankan atau dilaksanakan. Kemudian untuk kendala dalam mengevaluasi kebijakan tidak ada kendala berarti namun suatu kebijakan yang diterapkan harus selalu diawasi perkembangannya atau keefektipannya. Seperti kebijakan kepala sekolah tentang PJJ yang dirasakan kurang efektif maka dilakukan evaluasi dengan ditetapkannya kebijakan untuk tatap muka.

Kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 juga menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat disusun dalam rangka untuk membantu guru untuk lebih fokus dan memudahkan melaksanakan pembelajaran dalam kondisi darurat seperti sekarang. Kurikulum darurat diimplementasi dalam pelaksanaannya melalui pembelajaran dalam kondisi darurat.

Selaras dengan pendapat di atas, pak Wardoyo menjelaskan pendapatnya sebagai berikut tentang cara mengimplementasikan kurikulum darurat:

Kurikulum darurat ini disusun tujuannya adalah agar belajar dimasa darurat ini lebih fleksibel dalam pelaksanaannya, jadi cara mengimplementasikannya tentu langsung

kita pakai, namun sebelumnya kita sudah melihat perbedaan yang ada didalamnya kemudian kita minta keseluruhan guru mapel untuk memakai kurikulum darurat sebagai sumber dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁶⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan pak Budi mengenai implementasi kurikulum darurat sebagai berikut:

Isi kurikulum ini di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran disetiap mapel menggunakan kurikulum tersebut. Untuk melihat apakah benar lebih efektif atau tidak dalam kondisi sekarang.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa cara implementasi kurikulum darurat dengan menerapkannya langsung kedalam pembelajaran disemua mapel yang ada. Apakah dengan langsung memakainya dalam kondisi darurat ini menunjukkan keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran atau tidak.

2. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Selama Pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang materinya berhubungan dengan agama Islam mulai dari beribadah beserta hukumnya, mengenal ciptaan tuhan, cara menjalankan usaha/ ekonomi, menghormati orang tua, toleransi, sejarah agama Islam dan yang lainnya. Setiap materi tersebut bersumber dari al- Qur'an, sunnah dan mushaf- mushaf yang dipakai hingga sekarang.

Pandemi memberikan suatu perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran PAI juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya dalam beberapa

⁶⁸ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁶⁹ Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

sisi. Dengan kondisi tersebut maka kepala sekolah membuat suatu kebijakan untuk mengatasi hal tersebut diantaranya:

Dari penjelasan maksud dari kurikulum darurat Covid-19 itu sudah jelas sekali dan setiap mata pelajaran sudah dilakukan penyederhanaan KD guna membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Kalau dalam pembelajaran PAI itu sudah ada dalam kurikulum darurat bahwa hanya ada beberapa materi saja mengingat pada masa pandemi ini waktu belajarnya berkurang. Pelaksanaannya bagaimana agar dapat membangkitkan semangat siswa itu tergantung pada guru yang mengajar di kelas.⁷⁰

Pendapat yang sama disampaikan oleh ibu Sri sebagai berikut:

Salah satu kebijakan dari kepala sekolah yaitu menerapkan kurikulum darurat yang mana secara tidak langsung didalamnya sudah ada pembelajaran PAI yang ada perubahan dalam susunan kompetensi dasar yang lebih sederhana sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah dan efisien untuk kondisi sekarang.⁷¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah dengan menggunakan kurikulum darurat Covid-19 secara tidak langsung juga memberi kebijakan terhadap pembelajaran yang mana dalam kurikulum tersebut pembelajaran PAI juga mengalami perubahan. Kurikulum khusus untuk mata pembelajaran PAI sudah ada penyederhanaan pada kompetensi dasar guna mempermudah proses pembelajaran dilaksanakan.

Perkembangan pada mata pelajaran PAI menunjukkan kearah perubahan yang positif. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan yang dibuat di jalankan dengan baik. Dikatakan berhasil suatu kebijakan apabila ada perubahan positif didalamnya termasuk dalam mapel PAI. Sesuai dengan pernyataan di atas pak Wardoyo pun menyampaikan pendapatnya mengenai perkembangan dalam program yang terdapat dikebijakan terkait hal tersebut sebagai berikut:

⁷⁰ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁷¹ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2021

Karena masih dipakai dan dilaksanakan sampai sekarang artinya bisa dikatakan relevan sampai saat ini. Kurikulum darurat dalam pembelajaran PAI perkembangannya cukup baik karena masih dipergunakan hingga sekarang.⁷²

Sependapat dengan kepala sekolah pak Budi juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Perkembangannya bisa kita ketahui langsung dari guru mapel PAI, apakah beliau mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan acuan kurikulum darurat tersebut atau tidak, maka jika ada permasalahan atau kendala pasti beliau akan menyampaikannya kepada kami namun untuk saat ini tidak ada laporan keluhan pada pelaksanaan pembelajarannya, yang kemungkinannya ini berkembang dengan baik terhadap mapel PAI.⁷³

Ibu Sri sebagai guru mapel PAI juga memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut sebagai berikut:

Penyederhanaan KD dalam kurikulum darurat untuk mapel PAI dimana pada kesempatan ini saya bertanggung jawab untuk mengajar diseluruh kelas XI IPA dan IPS melihat perkembangannya sejauh ini berjalan baik karena dengan adanya perubahan dalam KD yang dikurangi tersebut proses belajar lebih fokus dan siswa menjadi lebih mudah belajar mengingat pemilihan materinya sudah di persingkat.⁷⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran PAI penggunaan kurikulum darurat yang telah disederhanakan KD nya berkembang dengan baik dalam pelaksanaannya dipelajaran PAI. karena dengan penyederhanaan KD tersebut pembelajaran PAI dapat menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran.

Pembelajaran PAI dipelajari karena terdapat nilai- nilai religius. Nilai- nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI adalah nilai- nilai yang bersumber pada al- Qur'an. Tentu didalamnya mengandung kebaikan untuk kehidupan manusia, apabila dipelajari dengan keikhlasan dan dilaksanakan dalam bentuk perbuatan baik dalam

⁷² Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁷³ Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁷⁴ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2021

kehidupan. Nilai religius dalam pelajaran PAI itu diajarkan di sekolah sejak dini hingga dewasa. Sependapat dengan pernyataan diatas pak Wardoyo menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Jika yang kita bahas ini mengenai pembelajaran PAI tentu saja ada nilai religius nya karena dasarnya saja sudah Islam sumbernya kitab suci al- Qur'an sudah tentu nilai-nilainya adalah tentang bagaimana caranya mengajarkan anak untuk menjadi insan yang religius.⁷⁵

Ibu Sri juga menyampaikan pendapat yang sama dengan pertanyaan sama tentang nilai- nilai religious dalam program tersebut sebagai berikut:

Tentu saja ada nilai religius didalamnya disetiap KD dalam pelajaran PAI itu sudah mengandung nilai keagamaan yang akan membantu siswa dalam memperbaiki pengetahuan tentang agama untuk menjadi manusia yang baik agamanya, sehingga menjadikan siswa tersebut baik secara ilmu maupun agama.⁷⁶

Dari pendapat yang telah dipaparkan diketahui bahwa dalam program pelajaran PAI ada nilai- nilai religius yang sumbernya ajaran Islam dari al- Qur'an. Nilai- nilai religius ini ditanam pada diri siswa melalui pelajaran PAI agar menjadi hamba yang memahami ajaran agamanya yang berilmu dan beragama untuk bekal hidup.

Belajar tentang ilmu agama menjadikan manusia mendapatkan petunjuk jalan untuk hidupnya. Dengan adanya petunjuk jalan tersebut maka ia akan berjalan di jalan yang lurus sehingga tidak tersesat. Dengan belajar agama dan memahaminya maka kualitas belajar tersebut akan meningkat kearah yang lebih baik. Sependapat dengan pernyataan tersebut pak Wardoo menjelaskan pendapatnya mengenai dengan program pembelajaran PAI ini, menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas belajar PAI sebagai berikut:

⁷⁵ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁷⁶ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2021

Kualitas belajar meningkat itu jika dalam belajar siswa ada usaha untuk memperbaiki cara belajar, memahami, membuat makna dalam belajar, semangat dalam belajar hingga tumbuh motivasi untuk berkembang ilmunya. Begitu juga dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajarnya tentu harus ada keinginan sendiri dari siswanya kemudian adanya usaha guru untuk membantu siswanya meningkatkan kualitas belajarnya dengan berbagai usahanya, baik itu dalam penguatan, motivasi atau strateginya dalam mengajar di kelas.⁷⁷

Sependapat dengan pak Wardoyo, ibu Sri memberikan pendapatnya mengenai kualitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tentu ada peningkatan dalam kualitas belajar PAI pada siswa selama ini, terutama pada masa pandemi ini dimulai dari belajar daring. Siswa belajar secara mandiri dan membangun kepercayaan diri mereka untuk belajar. Dengan itu mereka memahami makna belajar. Begitupun saat luring mereka masih harus belajar mandiri sambil memperbaiki cara belajar mereka. Kemudian kami sebagai guru selalu memberikan penguatan bagi mereka baik secara langsung maupun lewat aplikasi belajar bahwa dalam kondisi pandemi ini selain kita menjaga diri untuk selalu menjaga kesehatan kita juga perlu menjaga pikiran kita untuk selalu husnuzon berpikir positif terhadap tuhan bahwasannya ini ujian untuk menjadikan kita lebih kuat. Kita tidak boleh stres dalam menghadapi ini, kita harus pandai dalam menggunakan waktu untuk belajar terlebih agama, ajaran agama yang akan melindungi kita dari segala bahaya dan kesulitan yang ada. Dengan begitu kualitas belajar siswa sampai saat ini mengalami peningkatan dengan adanya berbagai masalah yang datang dan mampu untuk mengatasinya.⁷⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka simpulkan, ada peningkatan kualitas belajar siswa pada pembelajaran PAI. Usaha- usaha yang dilakukan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah yang tidak diawasi guru pun menjadi salah satunya. Dari sana siswa belajar untuk bertanggung jawab untuk tetap belajar meskipun tidak dalam pengawasan guru, guru juga memberikan berbagai usahanya agar siswa tetap semangat dalam belajar seperti selalu mengingat tuhan dengan berhusnuzon. Untuk selalu tenang menghadapi masalah untuk menemukan solusinya. Guru memberi penguatan untuk selalu semangat dalam belajar dalam keadaan apapun.

⁷⁷ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁷⁸ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2021

3. Peluang dan hambatan menetapkan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19

Kualitas belajar yang baik bukan saja dilihat pada hasil dari pembelajaran saja. Tetapi juga dilihat dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dengan memperhatikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik tentu dengan aturan-aturan atau dengan disiplin belajar itu sendiri.

Kualitas belajar yang ingin dicapai tentunya yang menghasilkan suatu hasil dari belajar yang baik, bagaimana siswa bisa mengetahui makna belajar, sikap belajar membaik, dan mencapai tujuan belajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas ibu Sri menjelaskan bagaimana proses belajar itu sendiri dalam pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19 sebagai berikut:

Pembelajaran PAI saat pandemi Covid-19 ini memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya terutama pada saat kita harus belajar online. Tentu kita harus beradaptasi dalam proses pembelajaran melalui media sosial ini. Pembelajaran online atau daring ini sebenarnya lebih singkat namun kendalanya belajar dengan daring itu, saya sendiri merasa antara guru dan siswa sangat sedikit interaksinya berbeda dengan saat kita sekolah seperti biasa. Karena saat daring ini kurang ada diskusi jadi kita bisa melihat manakah siswa yang aktif. Meskipun ini pertama kali diterapkannya daring namun saya dan siswa sudah tidak kaku dalam penggunaan beberapa aplikasi media sosial yang akan dipakai dalam proses belajar daring.⁷⁹

Selain itu juga ibu Sri menjelaskan bagaimana proses belajar selama daring dan luring dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Pada saat daring cara belajarnya adalah saya memberikan materi yang mana saja yang harus dipelajari dan batasnya. Mengenai tugas yang saya berikan selain dapat menemukan jawaban pada materi yang saya berikan juga saya bebaskan anak untuk mencari jawabannya melalui aplikasi google dan sejenisnya.⁸⁰

⁷⁹ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁸⁰ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh siswa, Amelia:

Pembelajaran PAI sebelum dan saat Covid-19 tentu berbeda, pada saat kita harus daring dan luring yang paling terasa sekali adalah suasana belajar yang tidak ada interaksi sama sekali dengan guru, jadi kita hanya belajar secara mandiri di rumah meskipun saya secara pribadi sudah membiasakan untuk belajar di rumah sebelum adanya covid ini. Namun tetap saja belajar secara daring maupun luring yang saya rasakan sedikit kurang, karena jika kita tidak mengerti beberapa materi yang akan dipelajari itu kita sedikit kesulitan karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru ditambah lagi kalau daring itu jaringan tidak meluluh lancar.⁸¹

Selain itu siswa lain juga menyampaikan pendapatnya tentang proses belajar, Jesi:

full tidak ada dijelaskan namun guru memberitahu mana yang harus dipelajari, tapi setiap orang kan berbeda ada yang rajin dan tidak untuk belajar jadi tergantung inisiatif siswa itu sendiri apalagi tidak adanya pengawasan dari guru.⁸²

Priyanto juga menyampaikan pendapatnya mengenai proses belajar sebagai berikut:

Belajar daring dan luring bagi saya malah menghambat saya untuk belajar karena saya tidak biasa belajar tanpa ada guru, jadi saat ibu memberikan materi untuk dipelajari kalau dibaca pasti saya baca namun saya lebih sering kurang paham dibebberapa bagian dari materi tersebut. Peran guru sangat saya butuhkan. Saya secara pribadi kurang cocok dengan belajar daring maupun luring . Kalau mengenai tugas yang diberikan guru saya bisa kerjakan tinggal cari jawabannya pada materi yang telah digunakan atau jika tidak ada bisa cari lewat google. Masalahnya saya tidak terbiasa belajar sendiri.⁸³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Daus mengenai proses belajar sebagai berikut:

Kalau pas belajar daring dan luring itu kesulitannya bagi saya adalah tidak bisa belajar jika tidak diajarkan langsung oleh guru. Karena berbeda kalau dijelaskan guru saya masih bisa mengerti dan kalau tidak bisa mengerti bisa langsung tanya sama ibunya langsung. Tapi kalau daring dan luring kadang tidak mengerti materi yang diberikan guru.⁸⁴

Pendapat lainnya disampaikan oleh Dimas dengan pertanyaan mengenai proses belajar sebagai berikut:

⁸¹ Amelia, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

⁸² Jesi , *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁸³ Priyanto, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

⁸⁴ Daus, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

Saat belajar daring dan luring saya tidak menemui kesulitan dalam memahami materi yang diberikan begitu juga dengan membuat tugas yang ada. Karena salah satu alasannya pelajaran PAI ini menjadi salah satu pelajaran favorit saya.⁸⁵

Dari pendapat di atas kesimpulannya ialah proses kegiatan belajar PAI masa Covid-19 berbeda saat tidak ada Covid-19. Cara pelaksanaan pembelajarannya pun berbeda, belajar masa pandemi Covid-19 diterapkannya belajar secara daring dan luring. Dalam proses belajar daring kurang ada interaksi antara guru dan siswa mengingat belajarnya melalui sebuah media sosial tidak secara langsung dijelaskan oleh guru seperti biasa begitupun saat luring. Selain itu juga belajar daring dan luring menuntut siswa memiliki inisiatif belajar mandiri. Jadi dengan belajar secara mandiri membantu siswa untuk mengurangi kemalasan dalam belajar dirumah karena jika tidak belajar materi yang diberikan guru tidak akan paham jika tidak dibaca dan dipahami sendiri.

Setelah beberapa bulan belajar melalui daring dan luring kemudian pada awal semester genap 2021 siswa sekolah tatap muka. Belajar tatap muka adalah salah satu cara belajar yang lebih baik karena bagian-bagian dari pembelajaran itu tersampaikan secara langsung meskipun dalam pembelajaran online pun bisa dilakukan juga. Dalam pembelajaran yang dilakukan saat tatap muka kita selalu memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, memberikan penguatan, motivasi dan kita membangun kerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Pembelajaran PAI masa pandemi sudah menggunakan dua model pembelajaran yaitu daring dan luring. Selama berjalannya kedua model tersebut sudah diketahui kelebihan dan kekurangannya menimbang dari hal tersebut maka pembelajaran

⁸⁵ Dimas, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

berlanjut dengan tatap muka dengan aturan ganjil- genap. Sekolah tatap muka dengan aturan ganjil- genap ini siswa dapat belajar seperti biasa ke sekolah dengan dibagi perabsensi ganjil dan genap untuk bergantian hadir.

Pendapat mengenai sekolah tatap muka dalam proses pembelajaran PAI selama pandemi dijelaskan oleh ibu Sri sebagai berikut:

Sekolah tatap muka berarti kita melakukan kegiatan pembelajaran secara normal kembali. Bahwa saya membangun semangat siswa untuk belajar di tengah pandemi dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Memulai salam belajar dengan berdoa memohon agar apa yang akan dipelajari hari ini diberkahi tuhan dan selalu dilindungi tuhan dari virus corona. Menyiapkan siswa, absensi, kemudian mengulang materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa jika siswa belum paham maka bahas sebentar, kemudian melanjutkan ke bab selanjutnya.⁸⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan Amelia tentang proses belajar PAI dengan tatap muka sebagai berikut:

Sekolah tatap muka inilah yang kami tunggu- tunggu sebenarnya , karena dengan begitu bisa belajar dengan normal kembali. Saat sekolah tatap muka kan pakai aturan ganjil- genap. Maksudnya siswa yang masuk sesuai absen ganjil ataupun genap. Kalau mengenai pembelajaran PAI sendiri prosesnya dimulai dengan salam kepada guru, berdoa, membahas materi sebelumnya kemudian bab selanjutnya yang dijelaskan guru secara langsung. Saya secara pribadi semangat untuk belajar PAI dan memanfaatkan waktu belajar untuk memahami materi dan aktif di kelas.⁸⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh Jesi dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Saya sangat senang mengetahui bahwa semester genap ini kami akan belajar seperti biasanya. Meskipun dengan aturan ganjil- genap. Saya berusaha belajar dengan serius dan mendengarkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran PAI. Saya juga selalu bertanya dengan guru jika tidak mengerti materinya, saya berusaha aktif dalam pembelajaran.⁸⁸

Dimas juga menyampaikannya pendapatnya dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

⁸⁶ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁸⁷ Amelia, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

⁸⁸ Jesi, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

Proses belajar pas tatap muka kembali seperti semula tentunya ada guru yang mengawasi dalam belajar, kita bisa bertanya langsung kegurunya jika sulit memahami pembelajaran dan yang pasti bisa merasakan kembali belajar dikelas dengan teman-teman. Saya berusaha mengikuti pembelajaran PAI dengan baik agar bisa menambah wawasan dan ilmu saya tentang agama Islam.⁸⁹

Jadi dari beberapa pendapat di atas mengenai proses pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan saat belajar PAI dengan aturan tatap muka siswa merasa kembali belajar secara normal. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, absen, mengulang materi sebelumnya, dan mempelajari materi baru. Guru dan siswa berusaha untuk membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui interaksi saat belajar baik dengan siswa bertanya maupun memberikan pendapat tentang pertanyaan dari guru sehingga terjadinya diskusi.

Perubahan siswa dalam belajar pada masa pandemi ini mengalami perubahan kearah yang positif melihat dari respon siswa saat belajar pembelajaran PAI, datang tepat waktu, bagaimana mengatasi kesulitan dalam belajar, menghargai waktu, dan bagaimana respon mereka terhadap pengurangan waktu belajar. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Sri mengenai beberapa hal di atas sebagai berikut:

Respon siswa saat belajar PAI sudah baik dan mereka aktif dalam pembelajaran karena jika mereka tidak aktif maka akan diberi sanksi jadi mereka selalu berusaha aktif saat pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sama dengan saat belajar, datang tepat waktu siswa pun menjadi keharusan bagi mereka karena ada sanksi bagi mereka yang telat dengan hukuman membacakan sebuah surah pendek atau hafalan ayat al- Qur'an sudah pernah dipelajari materinya. Jadi pada pembelajaran PAI siswa pasti datang tepat waktu kalau pun ada yang telat pasti segelintir siswa yang biasa telat saja. Bagi siswa, jika mengalami kesulitan dalam belajar mereka bisa langsung bertanya di kelas, jadi mereka harus memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar dengan serius dikelas dalam pelajaran PAI apalagi dengan waktu yang dikurangi 10 menit dalam aturan sekolah masa pandemi ini.⁹⁰

⁸⁹Dimas, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁹⁰ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

Pendapat dengan pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh Dimas sebagai berikut:

Kalau saya tergantung guru yang mengajar, kalau guru tersebut mengajarnya semangat maka saya akan aktif dalam belajar. Kalau dalam pelajaran PAI saya serius belajar karena cara ibu Sri mengajar dengan suara yang cukup keras maka apa yang ibu jelaskan dapat saya pahami. Dan selama pelajaran PAI berlangsung kami tidak pernah ribut karena selalu diawasi oleh ibu Sri satu- persatu. Saya pernah datang terlambat kalau satu semester akhir ini cuman sekali karena kesiangan. Setelah itu saya datang tepat waktu. Dan untuk pengurangan waktu belajar 10 menit itu yang menjadi salah tidak begitu mempengaruhi pelajaran menurut saya karena kalau kita sudah serius mengikuti pasti akan paham kok.⁹¹

Amelia juga memberikan pendapatnya mengenai hal yang sama tersebut sebagai berikut:

Saya belajar dengan serius sehingga saat ditanya guru dalam pelajaran PAI saya bisa jawab,terlebih lagi ibu Sri sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas. Untuk kehadiran untuk pelajaran PAI saya tidak pernah telat, kerena saya selalu datang tepat waktu ke sekolah. Untuk pengurangan waktu selama 10 menit itu berpengaruh kepada saya karena saya lebih dituntut untuk fokus belajar.⁹²

Kemudian Priyanto menyampaikan pendapatnya dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Kalau dalam pelajaran PAI, saya selalu memperhatikan guru tapi kalau untuk bertanya atau menjawab pertanyaan saya jarang. Tapi kalau kehadiran saya tidak pernah telat. Dan untuk pengurangan waktu berpengaruh karena untuk materi yang panjang dibutuhkan penjelasn yang cukup rinci buat saya karena kalau tidak saya tidak bisa paham isi materi tersebut.⁹³

Jadi dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki respon baik dalam pelajaran PAI dengan memperhatikan guru saat meteri dijelaskan.

Kemudian siswa yang datang tepat waktu lebih banyak dari pada yang telat dalam pembelajaran PAI, bagi yang telat ada sangsinya. Selain itu juga dengan cara guru

⁹¹ Dimas, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁹² Amelia, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

⁹³ Priyanto ,*Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

menyampaikan pembelajaran PAI sudah jelas dan guru selalu mengawasi siswa untuk melihat siapa yang benar- benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pengurangan waktu selama 10 menit membuat siswa untuk belajar serius agar materi yang disampaikan guru dapat mereka pahami dengan benar.

Pengalaman dalam belajar PAI tentu saja diharapkan memberikan perubahan dari diri siswa baik dalam periaku, sikap, dan juga ilmu pengetahuannya tentang nilai- nilai agama. Setelah belajar guru selalu melakukan tes pemahaman kepada siswa mengenai materi yang dipelajari sebelumnya. Untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak. Ibu Sri memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut sebagai berikut:

Tentu saya akan lakukan pengecekan sejauh mana anak- anak memahami pelajaran yang selama ini saya ajarkan. Saya sudah terbiasa untu mengajukan pertanyaan diawal sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui apakah siswa masih ingat pembelajaran minggu lalu sebelum melanjutkan materi kalau memang belum paham maka akan dibahas lagi. Kemudian bentuk tugas harian siswa dalam pelajaran PAI itu ada banyak diantaranya hafalan, hafalan ini khusus untuk ayat- ayat al- Qur'an atau pun hadist jika ada. Kemudian tes tertulis seperti ulangan harian , mid semester , dan ulangan akhir semester untuk kelas XI. Dulu pas kita daring siswa mengumpulkan tugasnya melalui WA, dan untuk tugas praktek seperti paktek solat , solat jenazah , dan sebagainya juga saya suruh untuk membuat video prakteknya karena pada saat itu kita tidak dapat melakukan praktek secara langsung. Untuk nilai agama mereka hampir seluruh siswa nilainya sudah bagus dan sisanya hanya beberapa siswa yang kenaikan nilainya tidak terlalu besar.⁹⁴

Sependapat dengan ibu Sri dengan pertanyaan yang sama Daus juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

Saya lebih banyak pahami materi pembelajaran PAI yang sudah di pelajari tapi ada juga beberapa bagian dari materi itu sulit dipahami. Kalau untuk bentuk tugas dalam pelajaran PAI itu ada hafalan ayat, praktek solat, ulangan harian, mid dan ulangan semester. Kalau nilai pelajaran agama saya ada peningkatan sedikit.⁹⁵

Jesi juga menyampaikan pendapatnya terkait hal yang sama sebagai berikut:

⁹⁴ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁹⁵ Daus, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

Karena saya belajar pelajaran PAI dengan sungguh- sungguh dan serius, alhamdulillahnya apa yang ibu guru sampai mudah untuk dipahami jadi tidak ada materi yang sudah dipelajari yang susah dipahami. Tugas dalam pelajaran PAI itu ada hapalan ,praktek, latihan, ulangan harian ,mid, dan ulangan semester. Untuk nilai tidak ada penurunan malah meningkat walaupun tidak terlalu tinggi.⁹⁶

Priyanto juga menyampaikan pendapatnya dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Kalau saya setelah belajar PAI, pemahaman saya tentang materi sedang ada yang saya mengerti dan yang tidak begitu saya mengerti. Sedangkan kalau tugas dari guru semuanya saya kerjakan. Tugas- tugas yang pernah ibu kasih ada hafalan, ulangan, praktek. Kalau nilai ada peningkatan karena tugas yang banyak ini nilai saya bisa meningkat.⁹⁷

Jadi dari beberapa pendapat di atas bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran PAI sudah meningkat banyak siswa yang sudah memahami pelajaran yang sudah diajarkan guru berkat keseriusan mereka dalam belajar. Untuk bentuk tugas yang diberikan guru untuk siswa berupa hafalan untuk materi yang ada ayat al-Qur'an, praktek (membuat video praktek solat pada saat sekolah melalui daring), latihan berupa tes tertulis, mid dan ulangan semester dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa memahami, mengingat dan bermaknanya materi pelajaran PAI yang diajarkan.

Mutu lulusan adalah tugas sekolah menghasilkan siswa yang unggul dalam berbagai aspek seperti nilai yang baik dengan melihat hasil ujian yang sudah diikuti dan tak kalah pentingnya siswa dengan akhlak yang baik dan memiliki sopan santun. Program belajar dalam pelajaran PAI juga dapat membantu siswa dalam

⁹⁶ Jesi , *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

⁹⁷ Priyanto, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

meningkatkan kualitas siswa menjadi lulusan terbaik. Apa saja program belajar tersebut maka pak Wardoyo menjelaskannya sebagai berikut:

Sesuai dengan visi sekolah ini yaitu menciptakan sekolah yang berwawasan wiyata mandala dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, Cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri. Menghasilkan lulusan yang berkualitas juga menjadi salah satu visi sekolah yang harus diwujudkan dengan mengadakan usaha tentunya. Salah satunya ada pada misi sekolah kita dalam poin ke 4 yang berbunyi menyelenggarakan kegiatan imtaq dan kegiatan keagamaan lainnya untuk membina keimanan, ketaqwaan dan akhlak terpuji bagi siswa. Jika dalam pelajaran PAI tentu melalui materi dan proses pembelajarannya di mana anak diajarkan bagaimana anak beriman kepada tuhan dengan benar, beribadah yang benar gimana, kemudian perilaku dan akhlaknya diperbagus lagi, pada intinya jika dalam pelajaran PAI melalui penanaman nilai keagamaan bagi siswa.⁹⁸

Selain itu pak Budi juga menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Visi misi sekolah kita sudah untuk menghasilkan lulusan yang terbaik, kemudian dalam misi kegiatan keagamaan itu selalu menjadi salah satu agenda. Nilai keagamaan itu menjadi suatu nilai yang harus ditanamkan dalam diri siswa kita. Karena percuma pintar kalau tidak takut dan tidak taat pada Allah. Maka melalui pembelajaran PAI salah satunya jalan untuk menyiapkan calon lulusan bukan hanya pintar ilmu juga pintar agamanya.⁹⁹

Dengan pertanyaan yang sama ibu Sri juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

Jika dalam pembelajaran PAI siswa sudah disiapkan untuk menjadi lulusan terbaik dengan menanamkan nilai- nilai keagamaan dari materi yang kita pelajari sehari-hari, contohnya Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab- kitab suci Allah SWT., dengan perilaku sehari- hari. itu saja sudah ada ilmu untuk di dunia dengan mengaitkan keimanan dan bagaimana cara berperilaku.¹⁰⁰

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sudah terdapat dalam visi sekolah dan usaha yang dilakukan untuk

⁹⁸ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

⁹⁹ Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

¹⁰⁰ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

menjadi lulusan berkualitas sudah dibuat juga kegiatannya dalam misi sekolah, selain itu penanaman nilai keagamaan dalam pembelajaran PAI juga dilakukan guna dapat membantu mewujudkan visi sekolah tersebut.

Nilai- nilai keagamaan dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu siswa dalam menjadi lulusan terbaik. Dalam pembelajaran PAI sudah ada kompetensi untuk dikuasai siswa dengan tujuan berhasil belajar PAI. Sependapat dengan pernyataan di atas maka pak Wardoyo menjelaskan apa saja kompetensi keagamaan yang harus dicapai untuk menjadi lulusan terbaik sebagai berikut:

Dalam pembelajaran PAI sudah ada kompetensi yang menjadi acuan untuk pencapaian keberhasilan belajar. Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan. Jadi selain kompetensi dasar siswa juga harus mampu menguasai 4 kompetensi tersebut.¹⁰¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pak Budi dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Kompetensi itu bisa dilihat dikurikulum yang baru itu yang pertama itu kompetensi inti 1(sikap spiritual) bagaimana kita memaknai ajaran agama dan mengamalkannya, kompetensi inti 2(sikap sosial) bagaimana cara menunjukkan perilaku- perilaku baik semisal jujur dan disiplin di sekolah, kompetensi inti 3 (pengetahuan) bagaimana dengan belajar kita terus muncul rasa ingin tahu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga mengetahui minat kita itu dimana bakat kita itu apa, kompetensi inti 4 (keterampilan) bagaimana kita bisa menalar kemudian belajar mandiri seperti saat kita daring dan luring itu jadi kita bisa mengolah ilmu itu dengan cara kita sendiri, dan kompetensi dasar ini adalah yang menunjukkan bagian- bagian materi pembelajaran yang akan dibahasnya apa saja dan batas- batas pembahasannya.¹⁰²

Ibu Sri pun menjelaskan pendapatnya dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Kalau dalam pelajaran agama itu mencakup keseluruhan dipelajari dan harus dikuasai. Yang pertama itu spiritualnya bagaimana siswa meyakini agamanya dan bukan hanya meyakini tapi bagaimana dia mengamalkannya apa tidak, dengan

¹⁰¹ Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

¹⁰² Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

begitu kita lihat dengan perilakunya jujur tidak dia misalnya mengerjakan solat atau mengaji, atau kita lihat kedisiplinannya, ada tidak sikap tolerannya kepada sesama, dan masih banyak lagi sikap baik yang harus dikuasainya. Dalam belajar dia harus selalu merasa keingintahuan ada minat dan bakatnya. Kemudian juga dia harus daya nalarnya harus jalan dan mandiri seperti saat kondisi mengharuskan mereka untuk belajar secara mandiri dirumah saat daring dan luring dulu, itu kan mereka dituntut untuk melakukan semuanya dirumah maka jika tidak menguasai beberapa kemampuan tersebut mereka akan mengalami kesulitan, dari yang saya jelaskan itu sudah mencakup kompetensi secara menyeluruh kemudian digabungkan dengan materi pembelajaran PAI sehingga diharapkan mereka bisa berhasil menguasainya dan menjadi lulusan yang baik salah satunya.¹⁰³

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran PAI bukan hanya kompetensi keagamaan atau spiritual saja yang harus dikuasai tapi juga semua kompetensi yaitu kompetensi inti(spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan) menjadi satu kesatuan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuannya sudah pasti untuk menjadi yang terbaik, lulusan terbaik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data yang telah diuraikan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, maka peneliti menyajikan pembahasn hasil penelitian lapangan sudah disesuaikan pada tujuan penyusunan skripsi sebagai berikut:

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI IPS 2 bertujuan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa:

¹⁰³ Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁰⁴ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui pelajaran PAI terbagi menjadi 3 bagian yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Kegiatan pembukaan terdiri dari doa, memeriksa kerapihan siswa dan mengecek protokol kesehatan pada siswa. Kemudian dalam pembukaan pelajaran PAI juga ada bagian setoran hafalan yang hanya ada pada pelajaran PAI karena setoran hafalan tersebut adalah berupa ayat- ayat al- Qur'an sesuai dengan materi yang dipelajari. Kegiatan tersebut juga merupakan salah satu cara guru memberikan penilaian kepada siswa dengan memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaan mereka.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰⁵

Inti pembelajaran PAI, guru selalu melakukan pengulangan materi sebelumnya. Setelah itu guru membacakan KD diteruskan dengan menjelaskan materi beberapa menit. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk mencatat materi- materi yang penting dengan mendikte kepada siswa. Kelebihan mendikte ini adalah kelas bisa lebih kondusif karena seluruh siswa terfokus pada guru. Kelebihan mendikte selanjutnya adalah guru dapat dengan mudah mengawasi siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran PAI.

¹⁰⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), hal 136

¹⁰⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2004), hal 130

Peneliti juga mengetahui bahwa dalam kegiatan inti ini media yang digunakan guru dalam mengajar adalah buku cetak PAI dan budi pekerti, al- Qur'an , dan lks. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam pengajaran PAI yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Sedangkan untuk tugas, guru lebih sering memberikan siswa tugas menjawab soal dilks.

Kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran PAI yang terdiri dari proses tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa gunanya agar dapat melihat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini juga dapat menunjukkan bagaimana kualitas belajar siswa. Siswa yang memperhatikan pelajaran memiliki kesempatan untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru. Kualitas belajar siswa dapat dilihat mulai dari awal sampai akhir pelajaran.

Kualitas pembelajaran juga ditentukan juga dengan kondisi kelas, jika kelas kondusif kemungkinan besar siswa memperhatikan pembelajaran. Sehingga materi yang diajarkan dapat mudah dipahami. Selain media juga metode dapat digunakan untuk memengaruhi kualitas belajar siswa. penyampaian materi dengan jelas oleh guru menjadi salah satu faktornya. Jadi dari hasil observasi peneliti tentang kegiatan belajar pada mata pelajaran PAI tersebut menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa sudah baik dan menuju peningkatan. Hal tersebut didukung dengan usaha yang dilakukan guru dalam kelas saat pembelajaran PAI berlangsung seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Selain hasil observasi Peneliti juga akan membahas hasil wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 3

Rejang Lebong.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki wewenang dalam menetapkan sebuah kebijakan yang akan membantu sekolah untuk tetap dapat berjalan. Kebijakan kepala sekolah dibuat berdasarkan suatu kondisi yang harus segera mendapatkan solusinya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian mengenai kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid- 19, peneliti menganalisis ada beberapa kebijakan diantaranya:

Penetapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh model kombinasi yaitu melalui dalam jaringan dan luar jaringan. Pembelajaran daring dilakukan mulai tanggal 20 juli 2020 sampai akhir semester. Setelah menerapkan kebijakan tersebut melihat dari perkembangannya selama satu semester, muncul beberapa kendala yang dialami siswa dalam belajar jarak jauh diantaranya masalah jaringan hingga ekonomi keluarga siswa maka kepala sekolah melakukan evaluasi kebijakan, dan merubah kebijakan menjadi pembelajaran dengan tatap muka.

Pembelajaran dengan tatap muka dimulai pada awal januari 2021, kebijakan ini masih berjalan hingga sekarang. Pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan berkat kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Karena adanya persetujuan dari orang tua melalui quisioner yang berisi persetujuan orang tua untuk siswa mengikuti pembelajaran di sekolah.

Menggunakan kurikulum darurat Covid- 19 adalah kebijakan selanjutnya yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Kurikulum darurat ini merupakan penyederhanaan kurikulum nasional yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel.

Selain beberapa kebijakan di atas ada kebijakan kepala sekolah lainnya, untuk Kelas X, XI dan XII :

- a. Proses belajar mengajar kelas X dan XI tetap dilaksanakan seperti biasa, dalam bentuk daring/ online sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan guru mata pelajaran masing- masing. Masa belajar dari rumah diperpanjang sampai tanggal 13 Mei 2020 dan akan di evaluasi lebih lanjut oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah masih tetap menggunakan sistem Daring google Clasroom, WA atau sistem lainnya yang menyesuaikan dengan suasana bulan suci Ramadhan 1441 H. (pematongan waktu kegiatan 10 menit)
- c. Jadwal Pelaksanaan daring disesuaikan dengan jadwal pelajaran harian yang sudah ditentukan sebelumnya.
- d. Libur awal Ramadhan dimulai tanggal 23-25 April 2020 dimana rentang waktu ini seluruh kegiatan daring, Piket sekolah dan kegiatan WFH lainnya di tiadakan.
- e. Guru mapel Agama diharapkan dapat memantau kegiatan Ibadah seperti puasa, tilawatil qur'an, dan sholat taraweh untuk peserta didik yang dilaksanakan dirumah masing- masing selama bulan suci Ramadhan
- f. Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap dilaksanakan tanggal 8 s.d 13 Juni 2020 dalam bentuk penugasan, portofolio atau assesmen lainnya. (Sambil menunggu surat edaran /kebijakan berikutnya).

- g. Semua tugas yang sudah dilaksanakan oleh siswa dikumpulkan dengan guru mata pelajaran secara daring atau online sebagai dokumen, sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan guru ybs, sebagai dasar nilai roport semester gernap tahun pelajaran 2019/2020.
 - h. Karena semua proses pembelajaran dan tahap penilaian sudah dilaksanakan, maka Penentuan kelulusan tanpa memperhatikan pelaksanaan UN 2020.
 - i. Guru Mapel kelas XII diharapkan dapat menyelesaikan penilaaian raport semester 6 serta tetap berkoordinasi dengan wakil kurikulum dan operator (pemberian nilai smtr 6 diharapkan mempertimbangkan situasi Covid-19).
 - j. Pengumuman kelulusan tetap dilaksanakan tanggal 2 Mei 2020 secara online oleh wali kelas.
 - k. Seluruh warga SMA Negeri 3 Rejang Lebong wajib mendukung program pemerintah dalam pencegahan Covid-19 sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
2. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19 adalah dengan menggunakan kurikulum darurat Covid- 19 secara tidak langsung juga memberi kebijakan terhadap pembelajaran yang mana dalam kurikulum tersebut pembelajaran PAI juga mengalami perubahan.

Penggunaan kurikulum darurat yang telah disederhanakan KD nya berkembang dengan baik dalam pelaksanaan pada mata pelajaran PAI. karena dengan penyederhanaan KD tersebut pembelajaran PAI dapat menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran.

Dalam program pembelajaran PAI terdapat nilai- nilai religius yang sumbernya ajaran Islam dari al- Qur'an. Nilai- nilai religius ini ditanam pada diri siswa melalui pelajaran PAI agar menjadi hamba yang memahami ajaran agamanya yang berilmu dan beragama untuk bekal hidup.

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan perubahan siswa dalam belajar mengingat sekarang mereka belajar melalui daring dan luring. Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri mulai dari memahami materi sampai mengerjakan tugas sehingga siswa bisa merubah kemalasan untuk terbiasa belajar. Hal tersebut terbukti saat sekolah kembali tatap muka perubahan yang baik saat sekolah online pun masih dilakukan siswa bahkan lebih baik dengan belajar dengan konsentrasi tinggi.

Perubahan pada siswa selanjutnya, siswa memiliki respon baik dalam pelajaran PAI dengan memperhatikan guru saat materi dijelaskan. Kemudian siswa yang datang tepat waktu lebih banyak dari pada yang telat dalam pembelajaran PAI, bagi yang telat ada sangsinya. Selain itu juga dengan cara guru menyampaikan pembelajaran PAI sudah jelas dan guru selalu mengawasi siswa untuk melihat siapa yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pengurangan waktu selama 10 menit membuat siswa untuk belajar serius agar materi yang disampaikan guru dapat mereka pahami dengan benar.

3. Peluang dan hambatan menetapkan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid- 19

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terkait dengan kebijakan kepala sekolah tentang pembelajaran jarak jauh melalui daring atau luring memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang berbeda. Pembelajaran melalui daring siswa harus belajar mandiri dan terus konsisten untuk belajar tanpa pengawasan guru secara langsung. Dalam pembelajaran melalui luringpun siswa harus memaknai belajar dengan bijak jika tidak menanamkan niat yang kuat untuk terus belajar sendiri maka ilmu yang didapat siswa tidak akan berkembang.

Kepala sekolah melakukan evaluasi pada kebijakan pembelajaran jarak jauh setelah melihat keefektifan kebijakan tersebut dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah memutuskan untuk mengatasi masalah yang ada dari pelaksanaan daring dan luring dengan membangun komunikasi kepada orang tua siswa dengan membagikan kuisioner tentang persetujuan orang untuk sekolah tatap muka. Kebijakan ini diharapkan memberikan pemecahan masalah siswa saat belajar jarak jauh. Dalam pembelajaran tatap muka ini waktu belajar siswa dipotong 10 menit sehingga siswa dituntut untuk konsentrasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan sekolah tatap muka maka siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI. Dalam mata pelajaran PAI maka permasalahan belajar seperti sulit memahami materi baik dalam membaca dan memahami kandungan ayat al- Qur'an siswa dapat bertanya pada guru dan

mendapatkan pengawasan guru secara langsung namun tetap menjaga protokol kesehatan dalam interaksi tersebut.

Penerapan kurikulum darurat Covid-19 memberikan pengalaman baru untuk sekolah dalam melaksanakan pembelajaran meskipun di sekolah sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dari masa ke masa. Namun kurikulum darurat ini dikhususkan pada kondisi sekarang yang tujuannya memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI penerapan kurikulum ini membantu guru untuk lebih fokus dalam mengajarkan materi pembelajaran dikelas karena sudah mengalami penyederhanaan KD. Penyederhanaan KD ini diharapkan agar siswa tidak mengalami tertekan dalam pembelajaran dalam waktu yang cukup singkat mengingat dalam pembelajaran PAI memiliki materi yang cukup luas.

Dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa:

1. Peluang penerapan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19 sangat banyak dan beragam menyesuaikan masalah yang ada sehingga melalui penerapan kebijakan tersebut dapat memberikan solusi pada pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI.

Kebijakan tersebut diantaranya pembelajaran jarak jauh melalui daring dan luring, sekolah tatap muka, dan kurikulum.

2. Hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19 diantaranya dalam pelajaran daring dan luring beberapa siswa terkendala sarana belajar, jangkauan jaringan buruk, sulit belajar sendiri seperti memahami materi terutama

materi yang terdapat ayat al- Qur'an baik membaca maupun memahami kandungan ayat tersebut bagi beberapa siswa yang tidak fasih dalam membaca al- Qur'an. Kendala sekolah tatap muka penerapan kurikulum darurat adalah siswa harus berkonsentrasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran untuk dapat memahami materi yang diajarkan terutama pada mata pelajaran PAI dengan isi materi yang cukup berat dan luas dalam waktu singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, kebijakan kepala sekolah menetapkan pembelajaran jarak jauh, sekolah tatap muka, kurikulum darurat Covid-19, ditiadakan UN, Jadwal daring sudah ditentukan sekolah, libur awal ramadan, guru mapel PAI memantau kegiatan ibadah siswa, diadakannya penilaian akhir semester tugas bentuk dokumen dan dikumpul secara online.

Kedua, kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19 dapat dilihat melalui perubahan siswa mandiri tanpa pengawasan guru untuk tetap konsisten belajar, bertanggung jawab, konsentrasi tinggi dan datang tepat waktu.

Ketiga, penerapan kebijakan kepala sekolah pada mata pelajaran PAI berpeluang, kepala sekolah menerapkan banyak kebijakan dengan melihat masalah yang ada dan hambatan dalam pelaksanaannya adalah pada siswa yang kekurangan sarana dan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan cara belajar yang berbeda.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Setelah dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong maka didapatkan hasil penelitian tentang kebijakan kepala sekolah selama pandemi Covid-19 yang sudah cukup baik dengan cepat tanggap dalam mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dengan memperhatikan keadaan sekolah. Diharapkan kepada sekolah untuk selalu cepat memproses suatu kebijakan yang sudah tidak relevan dengan kondisi sekolah dan mengambil kebijakan yang tepat untuk sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Kepala sekolah diharapkan selalu mengupdate informasi terkini tentang aturan yang dibuat oleh pemerintah pusat saat pandemi Covid-19 karena melihat dari awal adanya pandemi ini pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru.

2. Untuk guru pendidikan agama Islam

Setelah dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong maka didapatkan hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran PAI diketahui bahwa dalam pelaksanaannya sudah baik namun untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI guru harus membuat inovasi untuk menarik siswa agar bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran yang lain selain metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media pembelajaran yang menarik namun tetap menjaga ketat protokol kesehatan mengingat kondisi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2004)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 32

Amelia, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinkauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 135

Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Daus, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

Dimas, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Fahrudin, dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, hal 522- 523

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

Hanif, *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di SD Islam Arrisalah Slahung* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2019)

Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015)

Jesi, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

KBBI Daring, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Versi daring: 3.5.1.1-20201226171802, 2016)

KBBI Daring, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* , 2016 Versi daring: 3.5.1.1-20201226171802, 8/4/21: 4;44

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK KELAS XI* ,(Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud), BSE. MAHONI. COM

Kompri, *standardisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesional*, (Jakarta :kencana, 2017)

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 4

Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 23

Merry Dame Cristy Pane, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, 7 Desember 2020

Mesiono, *Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah (School Development)*, (Jurnal Tazkirah, Vol.2, No. 2, Desember 2010)

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Nadlifah,dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kajian Normatif Ayat Dan Hadis Tarbawi Tentang Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018)

Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Nurati, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Tambangan Kabupaten Mandailing Natal* ,tesis, IAIN Padang Sindimpuan , 2018

Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), hal 1

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Paputungan, N. (2019), *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1*

Biromaru Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi, IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 3(1)

Priyanto, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2021

Qodri Azizy, *Pendidikan Usaha Membangun Etika Sosial Cet 2*, (Jakarta :Anela Ilmu, 2003), hal 19

QuranInWordAddIns,17/4/21, 21;01

Raplin Jusuf, *Belajar yang Berkualiatas*, html Blog IGI, 14/10/2017

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakata: KENCANA, 2017)

Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Personalisme Guru*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

SE Mendikbud: *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* , jdih.kemdikbud.go.id, 24 Maret 2020

Setiyo Budi, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

Shinta Amanda, *Apa yang dimaksud dengan Kualitas atau Quality*, www.dictio.id /2/12/17

Siregar, Situmorang, Rohana, Adi, Hasibuan, & Kartikaningsih, (2020). Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(2), hal 119- 125

Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*, Vol II, No. 1, 2017

Sri Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021

Sri, *Wawancara*, Tanggal 7 April 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal 172

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 129

Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Dusun Curup; LP2 STAIN CURUP, 2011)

Suntoro & Widoro, *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April- Juni 2020, hal 150

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998)

Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 76

Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 6, November 2015)

Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2020

Wardoyo, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021

Winata, K. A., Sudrajat, T., Handayani, F., & Yuliati, Q, *Inovasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0*. (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Volume I nomor 2 November 2020), hal 103

Zakiah daradjat, dkk, *metodik khusus pengajaran agama Islam*(jakarta: bumi

aksara, 2004)

